



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI RIAU

PENUTUR
BAHASA
INDONESIA
TAHUN 2022



UKBI
(ADAPTIF)
MERDEKA



ukbi.kemdikbud.go.id
badanbahasa.kemdikbud.go.id



layanan.ukbi@kemdikbud.go.id



Jalan Daksinapati Barat IV,
Rawamangun - Jakarta Timur





**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

PETA KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

**PENUTUR BAHASA INDONESIA
TAHUN 2022**

Provinsi Riau

**Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia Tahun 2022
Provinsi Riau**

Pengarah : **E. Aminudin Aziz**

Penanggung Jawab : **Muh. Abdul Khak**

Koordinator Penyusun : **Atikah Solihah**

Pengolah Data : **Muhamad Sanjaya, Wena Wiraksih,
I Gusti Ayu Ketut Meliyani**

Penyunting : **Elvi Suzanti, Toha Machsum, Yeni Maulina,
Marnetti, Khairul Azmi, Irfariati**

Penata Letak : **Beni Ramdani**

Pelaksana Pengujian :
(Anggota KKLP UKBI Tahun 2022) **Atikah Solihah, Elvi Suzanti, Triwulandari,
Yanti Riswara, Winarti, Nur Azizah,
Wena Wiraksih, I Gusti Ayu Ketut Meliyani,
Muhamad Sanjaya, Taufiq Delmizar,
Yanti Zulita, Atikah Adoria,
Melani Rahmi Siagian, Imran, Yeni Maulina,
Khairul Azmi, Irfariati, Marnetti, Novianti,
Andriana Yohan, Lismelinda,
Raden Yenny Puspita Sari, Elva Yusanti,
Melda Herlita, Dewi Septi, Nursis Twilovita,
Al Mar'a Meidina, Fendi, Yeni Afrita,
Dina Ardian, Fadhilatun Hayatunufus,
Erminah, Dindin Samsudin, Sunarti,
Afritta Dwi Martyawati,
Getmi Arum Puspitasari, Mulyanto,
Aji Prasetyo, Siti Komariyah,
Wenni Rusbiyantoro, Hari Purwiati, Kambang,
Muston Nasib Martua Sitohang,
Arum Putri Mayasari, Ahmad Zaini, Nur Bety,
Wahyu Aji Wibowo, Hartanto,
Stevanus Foundy Masikome Pangemanan,
Jeannie Lesawengan, Nurlina Arisnawati,
Sri Nurlaela Sabubu, Syahari Ayu Bachtiar,
Asri, Orisa Nur Safitri, Farizza Noor Amalia,
Annisa Shanda Ayu Tesia, Yulius Pagappong**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Dengan kedudukan itu, bahasa Indonesia terus berkembang menjadi bahasa yang modern dengan jumlah penutur yang besar. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah melaksanakan berbagai program pemajuan kebahasaan dan kesastraan dalam upaya mengukuhkan kedudukan bahasa Indonesia tersebut. Program yang diprioritaskan tersebut diwujudkan dalam dalam Rencana Strategis Tahun 2021—2024 Badan Bahasa yang terbagi atas tiga hal, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, perlindungan bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia.

Untuk mendukung kedua program tersebut, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan serta internasionalisasi bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa terus memutakhirkan Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang telah ada. Pengembangan yang mutakhir adalah pengembangan yang bersifat fundamental dan sekaligus fenomenal dalam format tes adaptif.

UKBI memiliki fungsi yang amat strategis, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa Indonesia serta penggunaan dan pengajarannya di dalam dan luar negeri, tetapi juga untuk memupuk sikap positif dan rasa bangga masyarakat Indonesia terhadap bahasanya. Pengembangan UKBI ini merupakan bagian dari upaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam membina, merawat, dan memartabatkan bahasa Indonesia.

Bagi penutur bahasa Indonesia, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing, kemahiran berbahasa patut diketahui untuk melihat standar kemahiran penutur serta untuk dapat meningkatkan kemahiran berbahasa penutur. Pengukuran ini akan sangat bermakna bagi para pekerja di bidang-bidang tertentu yang menggunakan bahasa sebagai media yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pekerjaannya. Dalam kaitannya dengan penginternasionalan bahasa Indonesia, tes untuk menguji kemahiran berbahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus ada sebagai suatu pengakuan dan penghargaan atas kemahiran penutur bahasa Indonesia dari kalangan penutur asing. Melalui tes ini juga diperoleh gambaran tentang bentuk bahasa Indonesia secara lebih nyata, baik bentuk tulis maupun lisan.

UKBI Adaptif Merdeka yang merupakan perkembangan mutakhir dari UKBI ini memuat banyak keunggulan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, tercipta beragam peluang dalam layanan kemahiran berbahasa, seperti peningkatan jumlah peserta uji, keefektifan waktu uji, dan ketepatan hasil uji. Melalui bentuk yang adaptif, jangkauan layanan makin luas dan kecepatan layanan hingga sertifikasi makin tinggi. Sejak diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, UKBI telah diujikan kepada 387.822 penutur bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka Badan Bahasa bermitra dengan berbagai lembaga, mulai dari lembaga pemerintah, atase pendidikan dan kebudayaan serta KBRI di berbagai negara, asosiasi profesi, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, pemerintah daerah, dan kalangan perguruan tinggi. Untuk pelibatan dan peran aktif mitra kerja kami dalam berbagai hal terkait layanan UKBI Adaptif tersebut, kami ucapkan terima kasih. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah kepada publik sekaligus tanggung jawab ilmiah kepada pemangku kepentingan, kami menghadirkan buku *Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur Bahasa Indonesia* ini.

Data hasil UKBI yang terdapat dalam buku ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan pengajaran kemahiran berbahasa Indonesia oleh pemangku kepentingan pendidikan dan juga kelompok profesional lain. Semoga informasi dalam buku ini membuka jalan lebih luas terhadap peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu literasi penutur bahasa Indonesia.

Jakarta, Januari 2023

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa,

E. Aminudin Aziz

PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra telah melakukan berbagai program pembinaan bahasa dan sastra. Program tersebut bertujuan meningkatkan mutu penggunaan bahasa, meningkatkan sikap positif masyarakat terhadap bahasa, serta meningkatkan mutu daya ungkap bahasa sehingga meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir kreatif penutur bahasa. Dengan demikian, tercipta masyarakat Indonesia yang menjadi semakin kuat akan identitas dan kebanggaannya terhadap Indonesia.

Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa pembinaan. Melalui Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang didesain adaptif, diharapkan kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia dapat diketahui, dikelola, dan ditingkatkan. Peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia tersebut diharapkan diketahui melalui hasil UKBI yang memuat uji kemahiran mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, untuk mendapatkan informasi pemahaman penutur terhadap kaidah bahasa Indonesia, terdapat pula uji Merespons Kaidah. Keadaptifan yang dikembangkan dalam desain UKBI membuka peluang penutur dengan berbagai karakteristik, mulai dari jenjang kemahiran yang terendah hingga yang tertinggi untuk dapat diuji dengan UKBI.

Penutur bahasa Indonesia yang telah mengikuti UKBI terus meningkat sejak tahun 2021. Peserta uji dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, pendidik, tenaga kependidikan, kalangan profesional, kalangan pejabat, dan penutur asing telah teruji dengan UKBI. Jumlah peuji saat ini terlihat sangat besar jika dikaitkan dengan jumlah peuji pada masa tahun-tahun sebelumnya. Melalui UKBI Adaptif Merdeka, peluang peningkatan layanan UKBI memang menjadi lebih luas dan besar.

Dalam buku ini akan ditunjukkan persebaran wilayah peserta uji yang meliputi 34 provinsi di Indonesia dan 35 negara. Melalui Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional UKBI yang keanggotaannya tersebar di sleuruh Balai dan Kantor Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengelola layanan UKBI Adaptif Merdeka.

Untuk mendapatkan layanan UKBI, masyarakat dapat berkunjung ke laman UKBI Adaptif yang beralamat di <https://ukbi.kemdikbud.go.id/>. Melalui laman tersebut, penutur bahasa Indonesia dapat melakukan pendaftaran dan pengujian UKBI. Selain itu, untuk mendapat pengalaman berlatih UKBI, peserta dapat mengakses laman <https://simulasiukbi.kemdikbud.go.id/>. Pada akhirnya, kami

ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut serta dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka pada tahun 2022. Semoga informasi yang terdapat dalam buku ini dapat bermanfaat bagi pengambil kebijakan di berbagai bidang yang menyentuh bidang kebahasaan.

Jakarta, Januari 2023
Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan
Sastra
Muh. Abdul Khak

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA	iii
PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN BAHASA DAN SASTRA	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I UKBI ADAPTIF MERDEKA	1
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI	9
BAB III INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	11
BAB IV KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL	13
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	13
4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	16
4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	19
BAB V KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI RIAU	27
5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji	27
5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi	28
5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat	29
BAB VI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA	
PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA.....	35
6.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Siak.....	35
6.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Dumai	37
6.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Rokan Hilir	39
6.4 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Bengkalis.....	41
6.5 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kampar	43
6.6 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kepulauan Meranti.....	45
6.7 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kota Pekanbaru	47
6.8 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Rokan Hulu.....	49
6.9 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Indragiri Hilir.....	51

6.10 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Indragiri Hulu.....	53
6.11 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Pelalawan	55
6.12 Kemahiran Berbahasa Indonesia Penutur di Kabupaten Kuantan Singingi ..	57
 BAB VII REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN	 59

BAB I

UKBI ADAPTIF MERDEKA

Pada tanggal 29 Januari 2023 telah genap dua tahun UKBI Adaptif digunakan secara masif oleh penutur bahasa Indonesia. Sebagai suatu tes standar kemahiran berbahasa Indonesia, UKBI ditetapkan penggunaannya pada tahun 2003 melalui SK Mendiknas Nomor 52/U/2003 yang diperbarui dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa.

Pengembangan UKBI telah melalui berbagai fase sehingga berwujud sebagaimana bentuknya yang mutakhir: UKBI Adaptif Merdeka. Platform yang baru tersebut meningkatkan performa UKBI sebagai tes daring. Sifatnya yang adaptif mampu mengakomodasi berbagai karakteristik pejuji, termasuk penutur bahasa Indonesia dari kalangan warga negara asing. Sistem ujinya yang modern juga mampu memfasilitasi pengujian jarak jauh dan lintas negara. Akan tetapi, tetap dapat mengidentifikasi dan memetakan hasil uji berdasarkan wilayah asal penutur uji.

Pada pengembangan awal, tes UKBI disajikan dengan berbasis kertas dan pensil. Setiap seksi uji diwujudkan dalam bentuk buku uji. Terdapat lima seksi uji sehingga dalam setiap tes yang lengkap, peserta akan mendapat lima buku uji. Jika ditambah satu buku simulasi, jumlah keseluruhan menjadi enam buku uji.

Terdapat kelemahan dalam tes berbasis kertas. Akan tetapi, pada masa itu teknologi informasi tidak sepesat pada masa sekarang sehingga tes berbasis kertas merupakan pilihan terbaik yang ada. Bagi penyelenggara, tes berbasis kertas membutuhkan sumber daya manusia yang banyak, baik untuk menyiapkan berkas uji maupun untuk melakukan pengawasan. Selain itu, akan muncul kerepotan saat akan melayani peserta dalam jumlah ratusan.

Pada tahun 2010 untuk pertama kalinya UKBI berbasis luring diluncurkan. Sebenarnya tes luring tersebut merupakan tes hibrida yang penyajiannya dilakukan semidaring. Dalam tes luring itu ada sesi pengunduhan soal melalui jejaring internet dan ada sesi pemanfaatan komputer dengan jaringan LAN. Tes hibrida tersebut dapat memfasilitasi peserta uji untuk mengikuti tes di ibu kota provinsi melalui pengujian di TUKBI (tempat uji kemahiran berbahasa). Tes UKBI Luring merupakan generasi awal pengujian UKBI yang berbentuk CBT (*computer based test*). Pengembang instrumen lain mungkin menamakannya sebagai CAT (*computer assisted test*) yang pada hakikatnya mengandung hal yang sama, tes yang disajikan dengan bantuan komputer.

Pengembangan layanan UKBI selanjutnya dilakukan pada tahun 2018 melalui tes berbasis jejaring internet yang dinamakan UKBI Daring. Tes UKBI Daring tidak sekadar memanfaatkan komputer, tetapi juga memanfaatkan akses internet untuk kecepatan, ketepatan, dan efisiensi. Hakikatnya, tes UKBI Daring juga merupakan generasi kedua UKBI yang berbasis CBT. Akan tetapi, tes yang sudah berbasis teknologi informasi ini pun masih memiliki rumpang dalam mengakomodasi keperluan pengukuran kemahiran berbahasa dengan rentang performa dan karakteristik pemuter yang sangat luas.

Uji kemahiran berbahasa dalam era modern seharusnya memang dapat dilakukan sedinamis mungkin dan sefleksibel mungkin serta dapat diakses semudah mungkin dan seluas mungkin. Uji kemahiran berbahasa seyogianya dapat dilakukan sepanjang kebutuhan untuk mengetahui kemahiran berbahasa sebagai landasan untuk peningkatan kemahiran berbahasa seseorang. UKBI Adaptif Merdeka yang telah dikembangkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek ini telah memberi kesempatan bagi penutur bahasa Indonesia untuk dapat melakukan ujian dengan mengurangi kendala ruang dan waktu yang sering muncul dalam ujian konvensional.

UKBI Adaptif Merdeka berlandaskan sistem MSAT (*multistage adaptive test*). Kekuatan sistem adaptif terletak pada efisiensi dalam menyajikan soal kepada peserta uji. Algoritma pada aplikasi komputer diatur sedemikian rupa sehingga dapat menyeleksi, memberikan butir soal, dan menskor jawaban peserta sesuai dengan kemampuan peserta. Tes adaptif tersebut sangat efisien dan efektif untuk pengukuran di bidang pendidikan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan generasi mutakhir dari UKBI berbasis internet. Melalui UKBI Adaptif penutur bahasa Indonesia dengan performa apa pun dapat dipotret kemahirannya secara efisien. Peserta uji akan mendapatkan jumlah soal yang sesuai dengan estimasi kemampuan yang dipotret oleh sistem adaptif. Oleh karena itu, jumlah butir soal tiap peserta uji akan berbeda.

Secara lebih khusus, terdapat perbedaan kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Hal inilah yang menjadi landasan standar kemahiran berbahasa berbagai karakteristik penutur bahasa Indonesia, di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut.

- (1) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (2) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis saja;
- (3) penutur dengan tuntutan keprofesian yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan saja;
- (4) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulis;
- (5) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara lisan;
- (6) penutur dengan tuntutan akademis yang harus aktif dalam berbahasa Indonesia secara tulis; dan
- (7) penutur tanpa tuntutan keprofesian dan tuntutan akademis, tetapi cukup dengan tuntutan bersosialisasi dan berkomunikasi secara sintas untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Materi uji dan penskoran dalam UKBI Adaptif Merdeka memperhatikan karakteristik kebutuhan penutur bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara lisan, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan mendengarkan dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan berbicara. Dalam penggunaan bahasa Indonesia secara tulis, UKBI mengukur keterampilan reseptif peserta uji dalam kegiatan membaca dan mengukur keterampilan produktif peserta uji dalam kegiatan menulis. Selain menekankan pengukuran terhadap empat keterampilan berbahasa tersebut, UKBI juga mengukur pengetahuan peserta uji dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia.

Materi uji terbagi atas lima seksi, yaitu Seksi I (Mendengarkan), Seksi II (Merespons Kaidah), dan Seksi III (Membaca) dalam bentuk soal pilihan ganda serta Seksi IV (Menulis) dalam bentuk presentasi tulis dan Seksi V (Berbicara) dalam bentuk presentasi lisan.

UKBI Adaptif Merdeka merupakan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu, mulai dari informasi, pendaftaran, pengujian, penilaian, hingga sertifikasi terintegrasi dalam satu laman, yaitu ukbi.kemdikbud.go.id. Dalam laman tersebut telah tersedia informasi tentang materi uji. Selain itu, terdapat juga simulasi dan pelatihan UKBI.

1. Informasi tentang Seksi Mendengarkan

Seksi Mendengarkan bertujuan untuk mengukur pemahaman teks dengarannya penutur bahasa Indonesia.

Wacana lisan dalam bentuk 4 dialog dan 4 monolog. Setiap dialog dan monolog terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 30 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman dengarannya yang terdiri atas materi dialog dan monolog.

Gambar 1. Informasi Seksi Mendengarkan pada Laman UKBI

2. Informasi tentang Seksi Merespons Kaidah

Seksi Merespons Kaidah bertujuan untuk mengukur pemahaman kaidah penutur bahasa Indonesia.

Soal tertulis berupa kalimat yang direspons peserta dengan memilih opsi pengganti untuk bagian yang salah.

🕒 Waktu Maksimal: 25 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 32

No. 1

X: Mengapa surat itu kamu kirim?	Y: Besok sore.
<input type="radio"/> A Kapan	<input type="radio"/> C Nanti
<input type="radio"/> B Bagaimana	<input type="radio"/> D Lusa

2. Perhatikan dua bagian yang bergaris bawah.

Gambar 2. Informasi Seksi Merespons Kaidah pada Laman UKBI

3. Informasi tentang Seksi Membaca

Seksi Membaca bertujuan untuk mengukur pemahaman teks bacaan penutur bahasa Indonesia.

Wacana tulis berjumlah 8 wacana. Setiap wacana terdiri atas 5 butir soal.

🕒 Waktu Maksimal: 45 Menit 📄 Jumlah Soal Maksimal: 40



1. Seksi ini berisi soal pemahaman isi bacaan.

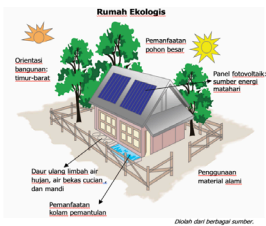
Gambar 3. Informasi Seksi Membaca pada Laman UKBI

4. Informasi tentang Seksi Menulis

Seksi Menulis bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Soal

Rumah ekologis merupakan rumah yang dibangun dengan memperhatikan sumber daya alam sebagai kesatuan dari lingkungan. Pembangunan dengan konsep ekologis merupakan salah satu langkah untuk pelestarian lingkungan.



Ungkapkan topik di atas dalam wacana tulis 150 kata. Penilaian wacana tulis meliputi isi, alur, kosakata, dan kaidah bahasa. Waktu menulis 20 menit.

Jawaban

Gambar 4. Informasi Seksi Menulis pada Laman UKBI

5. Informasi tentang Seksi Berbicara

Seksi Berbicara bertujuan untuk mengukur kemahiran penutur bahasa Indonesia dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.



Gambar 5. Informasi Seksi Berbicara pada Laman UKBI

Penskoran UKBI merentang dari angka 251 hingga 800 dengan pemerian predikat sebagai berikut: 1) Istimewa (skor 725—800), 2) Sangat Unggul (skor: 641—724), 3) Unggul (skor: 578—640), 4) Madya (skor: 482—577), 5) Semenjana (skor: 405—481), 6) Marginal (skor: 326—404), dan Terbatas (Skor: 251—325).

	<p>Predikat: Istimewa (Skor: 725—800)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sempurna dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan personal, sosial, keprofesian, dan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Sangat Unggul (Skor: 641—724)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tinggi dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas, sosial, dan keprofesian. Untuk kepentingan akademik yang kompleks, yang bersangkutan masih memiliki kendala.</p>
	<p>Predikat: Unggul (Skor: 578—640)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi untuk keperluan sintas dan sosial. Peserta juga tidak terkendala dalam berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, baik keprofesian yang sederhana maupun kompleks.</p>
	<p>Predikat: Madya Skor: (482—577)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini yang bersangkutan mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas dan masyarakat dengan baik, tetapi masih mengalami kendala dalam hal keprofesian yang kompleks.</p>
	<p>Predikat: Semenjana Skor: (405—481)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang cukup memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan keilmiah, yang bersangkutan sangat terkendala. Untuk keperluan keprofesian dan masyarakat yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala, tetapi tidak terkendala untuk keperluan keprofesian dan masyarakat yang tidak kompleks.</p>
	<p>Predikat: Marginal Skor: (326—404)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dalam berkomunikasi untuk keperluan masyarakat yang sederhana, yang bersangkutan tidak mengalami kendala. Akan tetapi, untuk keperluan masyarakat yang kompleks, yang bersangkutan masih mengalami kendala. Hal ini berarti yang bersangkutan belum siap berkomunikasi untuk keperluan keprofesian, apalagi untuk keperluan keilmiah.</p>
	<p>Predikat: Terbatas Skor: (251—325)</p> <p>Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan bahwa potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.</p>

Gambar 6. Informasi Skor dan Predikat UKBI

Skor tersebut tertera di dalam sertifikat digital yang akan diperoleh setiap peserta setelah peserta selesai mengikuti UKBI. Di dalam sertifikat juga tercantum capaian kemahiran dalam setiap seksi yang diujikan, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara. Sertifikat diperoleh peserta dengan cara diunduh melalui akun peserta masing-masing.



SERTIFIKAT

UJI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
memberikan sertifikat ini kepada

<p>Nomor: SD-BB-0000002</p>  <p>10211251021041120</p>	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">nama</td> <td>: Raden Rangga</td> </tr> <tr> <td>tempat dan tanggal lahir</td> <td>: Subdang, 12 Februari 1993</td> </tr> <tr> <td>nomor peserta</td> <td>: 10211251021041120</td> </tr> <tr> <td>skor</td> <td>: 265</td> </tr> <tr> <td>peringkat kemahiran</td> <td>: Terbatas</td> </tr> </table>	nama	: Raden Rangga	tempat dan tanggal lahir	: Subdang, 12 Februari 1993	nomor peserta	: 10211251021041120	skor	: 265	peringkat kemahiran	: Terbatas
nama	: Raden Rangga										
tempat dan tanggal lahir	: Subdang, 12 Februari 1993										
nomor peserta	: 10211251021041120										
skor	: 265										
peringkat kemahiran	: Terbatas										

PERINCIAN SKOR	SKOR	DESKRIPSI KEMAHIRAN TERBATAS
SEKSI MENDENGARKAN	380	Predikat ini menunjukkan bahwa peserta uji memiliki kemahiran yang sangat tidak memadai dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. Dengan kemahiran ini peserta uji hanya mampu berkomunikasi untuk keperluan sintas. Pada saat yang sama, predikat ini juga menggambarkan potensi yang bersangkutan dalam berkomunikasi masih sangat besar kemungkinannya untuk ditingkatkan.
SEKSI MERESPONS KAJDAH	200	
SEKSI MEMBACA	215	
SKOR	265	

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun
Jakarta Timur, Indonesia

badanbahasa.kemdikbud.go.id
ukbi.kemdikbud.go.id



Jakarta, 04 November 2020
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



E. Aminuddin Aziz

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BS/E



Gambar 7. Sertifikat UKBI



SURAT PENCATATAN

CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menyatakan:

Nomor dan tanggal permohonan : E00020281663, 1 November 2022

Pencipta

Nama : **Atyah Salsyah, Evi Suzandi dkk**
Alamat : **c/ Dusun KIBI Blok D 3 Nomor 6 RT 001/ RW 006 Kelurahan Kalbaru, Kecamatan Cikodong, Kota Depok, Depok, JAWA BARAT, 16414**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**
Alamat : **Jl. Daksinapati Barat IV No.11, RT. 011/ RW 014, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, Jakarta Timur, DKI JAKARTA, 13220**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Program Komputer**
Judul Ciptaan : **Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Adaptif**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia, atau di luar wilayah Indonesia : **20 Januari 2021, di Jakarta**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**
Nomor pencatatan : **00000427**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a/a Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
i.a.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Arrogro Damaneto
NIP. 196410081991031002

Dichat: Nomor ini digunakan memberikan keterangan tidak resmi dengan nilai pernyataan. Monev Nersweng untuk mengecek validitas pencatatan pemohonan.

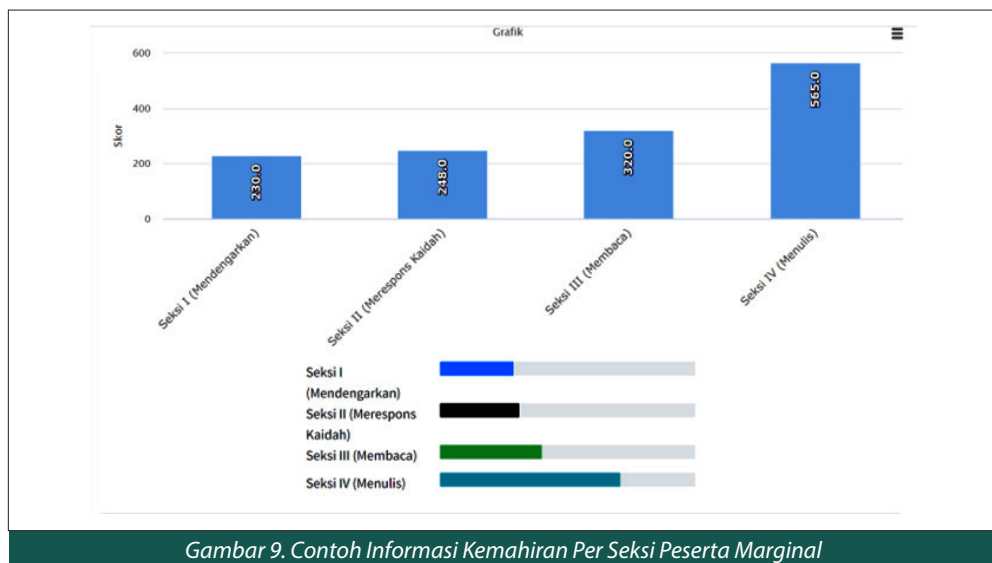
Gambar 8. Surat Pencatatan Ciptaan UKBI

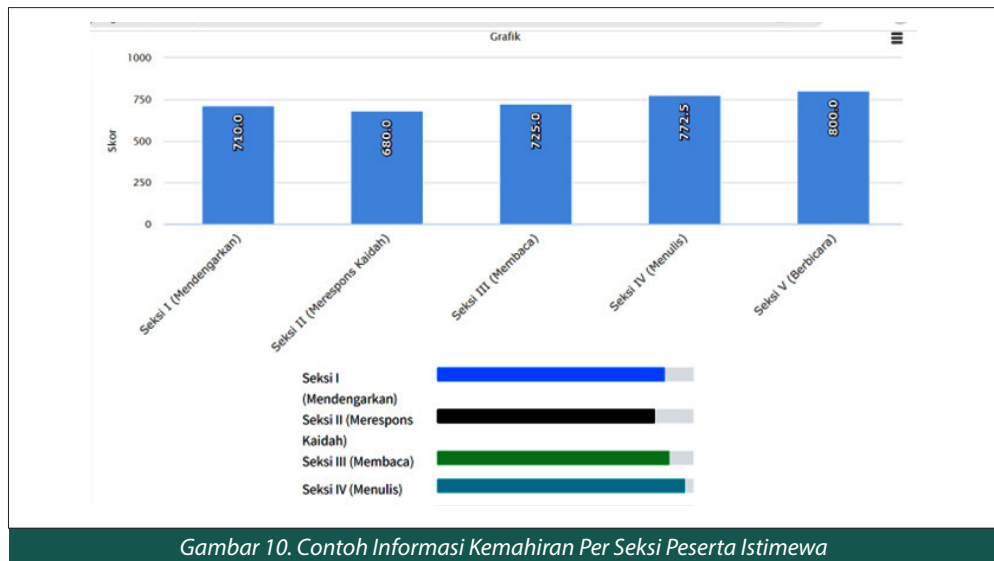
BAB II MANFAAT MENGIKUTI UKBI

Manfaat bagi Peserta

Dengan mengikuti Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), peserta mendapat manfaat sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat kemahiran berbahasanya
Melalui sertifikat UKBI yang didapat, seseorang dapat mengetahui tingkat kemahirannya dalam bentuk skor dan predikat tertentu.
2. Mendapat sertifikat resmi dari Pemerintah Indonesia
Sertifikat dapat dimanfaatkan untuk memenuhi syarat beasiswa, syarat keikutsertaan mengajar BIPA, syarat menjabat jabatan fungsional penerjemah dan widyabasa, sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya. Bagi penutur asing dapat dimanfaatkan untuk melengkapi dokumen kerja atau dokumen imigrasi.
3. Mengetahui keunggulan dan kelemahannya dalam berbahasa Indonesia
Melalui skor yang diperlihatkan dalam sertifikat, peserta uji dapat melihat keunggulan dalam berbahasa Indonesia serta dapat melakukan pemanfaatannya dalam berbagai bidang kehidupan. Peserta juga dapat mengetahui kelemahannya sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasanya.





Gambar 10. Contoh Informasi Kemahiran Per Seksi Peserta Istimewa

Manfaat bagi Lembaga

1. Mengetahui Potensi Kemahiran Berbahasa SDM

Karena kemahiran berbahasa seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dibutuhkan dalam semua lingkup pekerjaan dan dalam setiap proses pendidikan, lembaga dapat melakukan tes UKBI untuk mengidentifikasi sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam hal berbahasa. Keunggulan itu diharapkan dapat menunjang kesuksesan kerja dan belajar SDM yang ada di wilayah kewenangan lembaga.
2. Mendapat Rekapitulasi Hasil Uji

Lembaga mendapat umpan balik berupa rekapitulasi hasil uji peserta sehingga lembaga dapat menyusun langkah peningkatan potensi peserta yang mengikuti UKBI.
3. Merancang Peningkatan Kualitas SDM

Lembaga dapat mengoptimalkan sumber daya manusia yang unggul dan melakukan pengembangan lebih lanjut kepada peserta peraih skor terbaik. Di sisi lain, lembaga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang belum memiliki kemahiran berbahasa sesuai dengan standar. Peningkatan kualitas SDM dapat dirancang per seksi, seperti kemahiran membaca, kemahiran menulis, kemahiran mendengarkan, dan kemahiran berbicara serta kemahiran dalam merespons kaidah.

INDEKS KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah nilai yang menunjukkan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang diperoleh dari rerata indeks skor dari berbagai karakteristik peuji dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI). IKBI digunakan untuk memotret kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia dengan mengacu pada skor acuan tertinggi berdasarkan standar kemahiran berbahasa Indonesia yang telah ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016. Dengan menggunakan indeks kemahiran berbahasa Indonesia, kita dapat melakukan beragam program peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia tanpa harus menyamakan skor penutur bahasa Indonesia untuk semua karakteristik penutur bahasa Indonesia.

Rumus indeks kemahiran berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

$$IKBI = \frac{100}{n} \sum_{n=1}^n \left[\frac{\sum SP_n : \sum P_n}{SA_n} \right]$$

IKBI : Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia

SP_n : Jumlah skor peuji

P_n : Jumlah peuji

SA : Skor acuan tertinggi (sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2016)

n : Jumlah karakteristik peuji

Simulasi Penghitungan Indeks Kemahiran Berbahasa

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor (ΣSP) Suatu Wilayah (A)	Jumlah Peserta (ΣP) (B)	Rerata Skor (C)	Skor Acuan Tertinggi (SA) (D)	Indeks Skor Peuji (E)
1.	Pelajar SMP	5.812.500	15.500	(A:B) = 375	481	(C:D) x 100 = 78
2.	Mahasiswa	4.040.000	8.000	(A:B) = 505	640	(C:D) x 100 = 79
3.	Guru	2.560.000	5.000	(A:B) = 512	640	(C:D) x 100 = 80
Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia (IKBI)				(78+79+80) : 3 = 78,6		

Gambar 11. Contoh Perhitungan IKBI

Permendikbud tentang Standar Kemahiran Berbahasa memuat beragam karakteristik peuji berdasarkan klasifikasi jabatan baku Indonesia. Keragaman karakteristik peuji tersebut direduksi dan dikelompokkan untuk memudahkan keterbacaan saat indeks kemahiran berbahasa dibedah berdasarkan peuji.

Pada tahun 2022 telah dilakukan pengujian kepada 219.358 peserta uji. Dari sejumlah peserta uji tersebut didapati Indeks Kemahiran Berbahasa Indonesia sebesar 81,02. Jumlah itu didapat dari pengelompokan 31 karakteristik peuji yang sesuai dengan rumus IKBI dicari terlebih dahulu rata-ratanya. Rata-rata tersebut di predikat yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 70 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia. Berikut ini hasil IKBI dengan pengelompokan tersebut.

No.	Karakteristik Peserta	Jumlah Skor	Jumlah Peserta	Rerata Skor	Predikat	Acuan Skor Tertinggi	Indeks Skor Peuji
1	Anggota TNI/Polri	824	2	412,00	Unggul	640	64,38
2	ASN	777.772	1.444	538,62	Unggul	640	84,16
3	Direktur	3.507	7	501,00	Unggul	640	78,28
4	Dokter	3.035	5	607,00	Unggul	640	94,84
5	Dosen	84.104	152	553,32	Unggul	640	86,46
6	Editor	6.414	11	583,09	Sangat Unggul	724	80,54
7	Guru	454.045	904	502,26	Unggul	640	78,48
8	Guru Honorrer	51.379	102	503,72	Unggul	640	78,71
9	Hakim	666	1	666,00	Unggul	640	104,06
10	Juru bahasa	9.666	19	508,74	Unggul	640	79,49
11	Kapala sekolah	236.146	531	444,72	Unggul	640	69,49
12	Mahasiswa	5.107.606	9.409	542,84	Unggul	640	84,82
13	Manajer	4.863	12	405,25	Unggul	640	63,32
14	Pelajar MA	3.265.520	7.297	447,52	Madya	577	77,56
15	Pelajar MAK	2.607	6	434,50	Madya	577	75,30
16	Pelajar MTS	1.096.563	2.570	426,68	Semenjana	481	88,71
17	Pelajar SD	1.839.398	6.068	303,13	Marginal	404	75,03
18	Pelajar SMA	33.290.613	71.535	465,38	Madya	577	80,65
19	Pelajar SMK	10.645.699	23.709	449,02	Madya	577	77,82
20	Pelajar SMP	37.716.851	94.775	397,96	Semenjana	481	82,74
21	Peneliti	12.836	24	534,83	Sangat Unggul	724	73,87
22	Penerjemah	165.529	267	619,96	Unggul	640	96,87
23	Penyuluh	9.885	16	617,81	Sangat Unggul	724	85,33
24	Pewara	1.180	2	590,00	Unggul	640	92,19
25	Pimpinan eksekutif	2.191	5	438,20	Unggul	640	68,47
26	Pimpinan lembaga	10.220	17	601,18	Sangat Unggul	724	83,04
27	Sekretaris	618	1	618,00	Sangat Unggul	724	85,36
28	Teknisi	930	2	465,00	Semenjana	481	96,67
29	Wartawan	3.449	6	574,83	Unggul	640	89,82
30	Pengacara	483	1	483,00	Unggul	640	75,47
31	Pramuwisata	345	1	345,00	Madya	577	59,79
Total		95.034.019	219.358	502,17		Indeks Kemahiran	81,02

Gambar 12. IKBI Tahun 2022

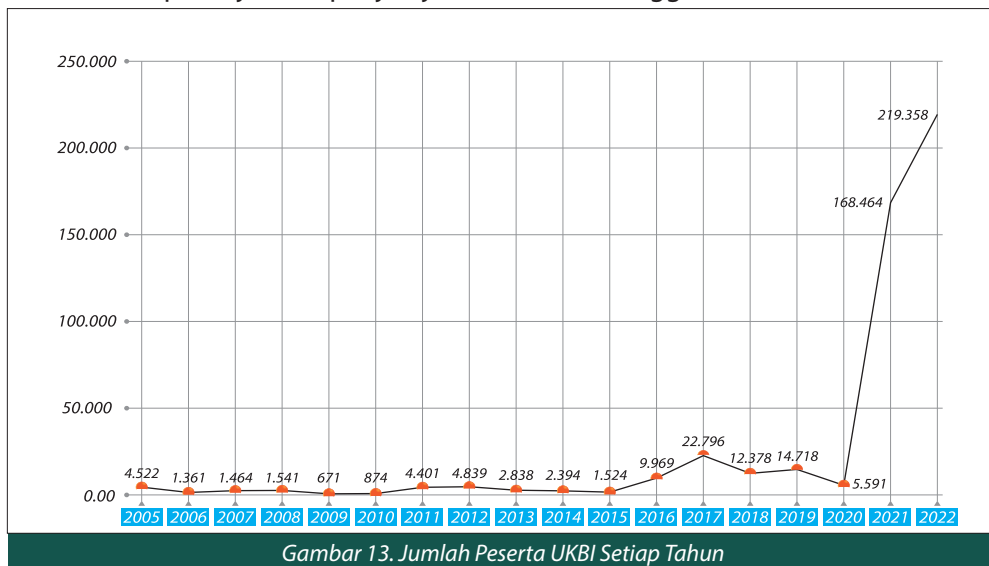
BAB IV

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA SKALA NASIONAL

Kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional merupakan informasi tentang kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Peta kemahiran berbahasa Indonesia skala nasional akan diberikan dari beberapa hal, yaitu kemahiran berbahasa berdasarkan jumlah pejuji, kemahiran berbahasa berdasarkan profesi, dan kemahiran berbahasa berdasarkan predikat.

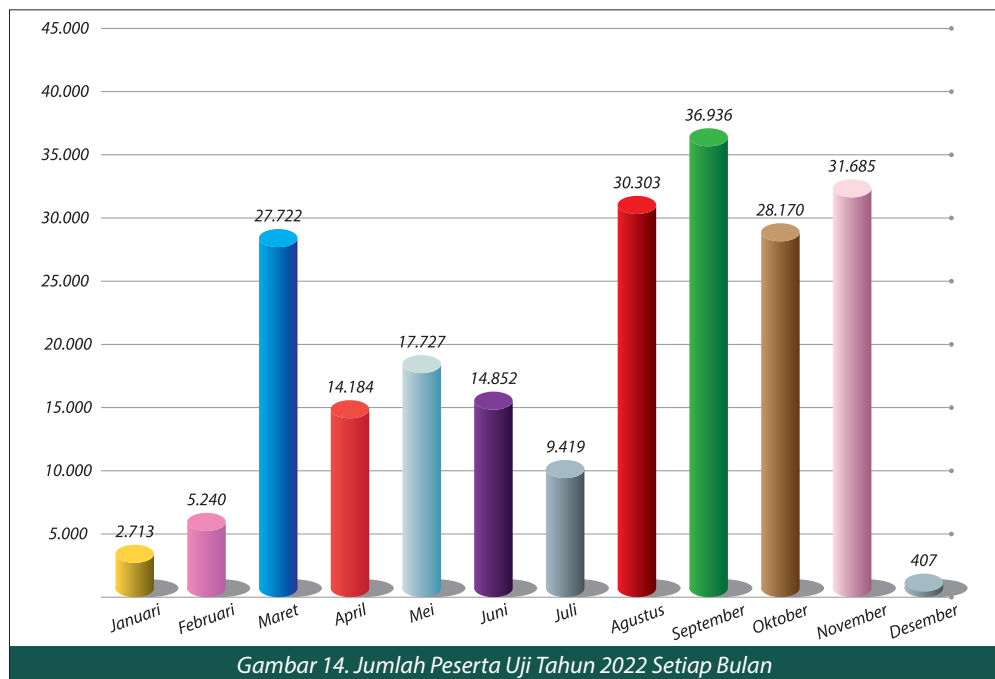
4.1. Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Pejuji

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan UKBI Adaptif Merdeka kepada 219.358 pejuji yang merupakan penutur bahasa Indonesia dari berbagai kalangan dan dari berbagai wilayah di Indonesia dan di luar negeri. Di Indonesia peserta berasal dari 34 provinsi, sedangkan di luar negeri peserta berasal dari 33 negara. Dengan menggunakan instrumen UKBI Adaptif Merdeka terjadi pelompatan jumlah pejuji jika dibandingkan dengan jumlah pejuji pada tahun-tahun sebelum diluncurkannya UKBI Adaptif Merdeka. Bahkan, jumlah pejuji tahun 2022 juga melampaui jumlah pejuji tahun 2021, tahun peluncuran UKBI Adaptif Merdeka. Berikut ini capaian jumlah pejuji sejak tahun 2005 hingga tahun 2022.

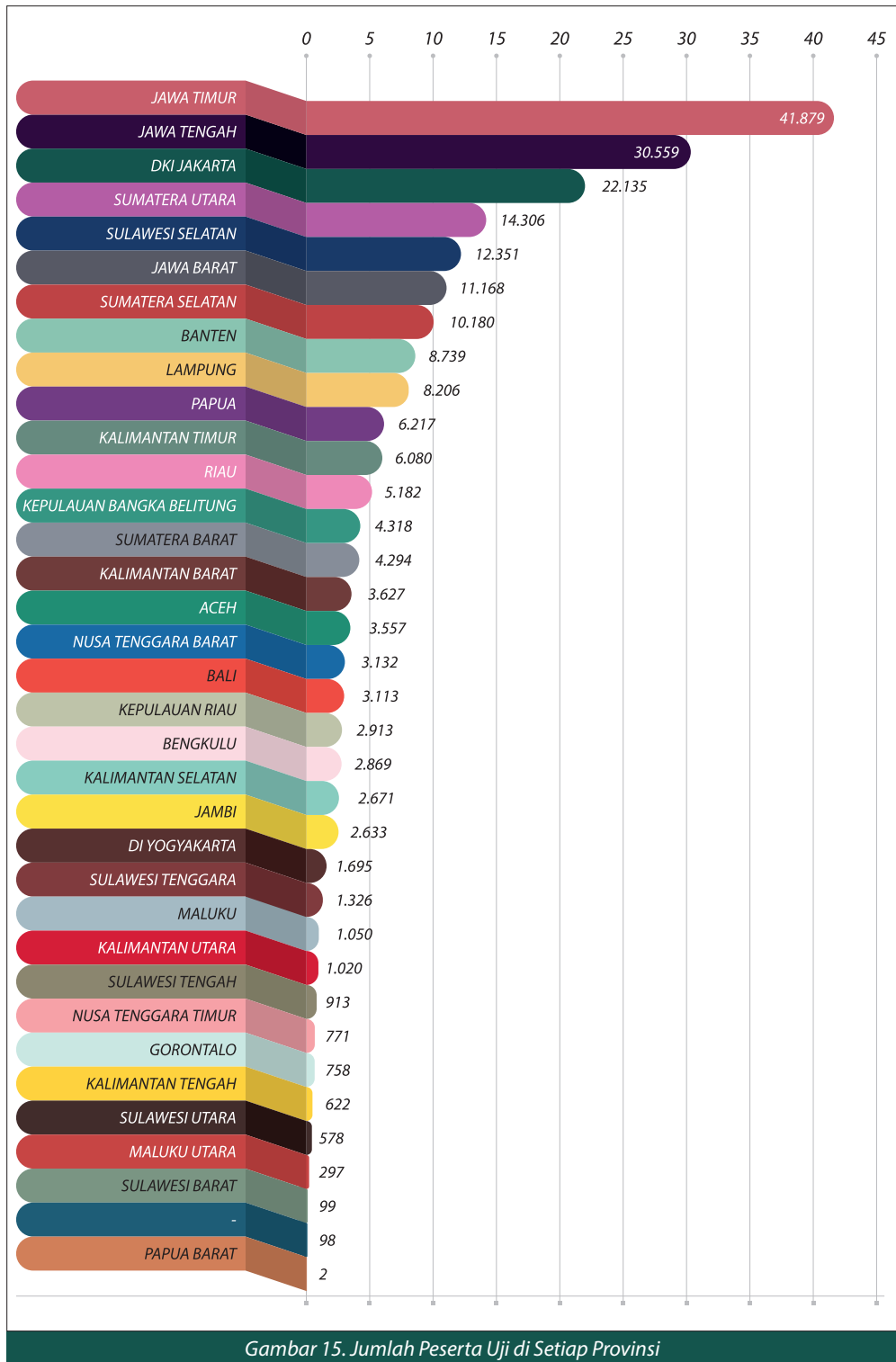


Dalam tiga tahun terakhir capaian jumlah pejuji secara berturut-turut terlihat makin meningkat. Pada tahun 2020 dilakukan perancangan UKBI Adaptif Merdeka. Pada saat itu jumlah peserta 5.591 orang. Setelah perancangan UKBI Adaptif Merdeka selesai dan diluncurkan, tahun 2021, terjadi lonjakan jumlah peserta, hingga mencapai 168.464 pejuji. Jumlah peserta terus mengalami lonjakan hingga pada tahun 2022 mencapai 219.358 pejuji.

Jumlah pejuji tersebut terentang sepanjang tahun mulai dari Januari hingga Desember. Pengujian dengan jumlah pejuji terbanyak terdapat pada bulan September, yaitu sejumlah 36.936 pejuji. Jumlah pejuji terbanyak berikutnya terdata pada bulan November sejumlah 31.685 pejuji, Agustus 30.303 pejuji, dan Oktober 28.170 pejuji.

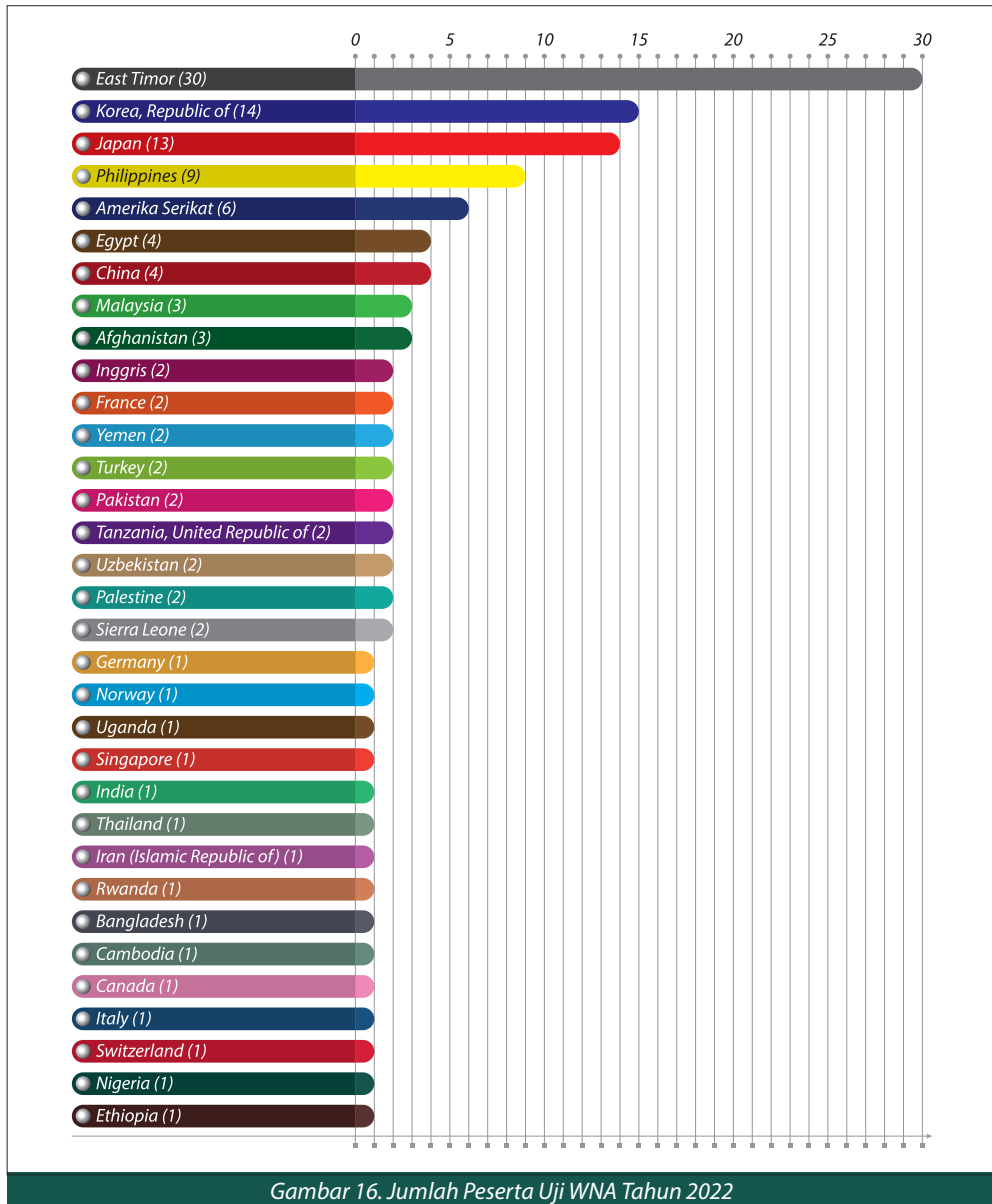


Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Di Indonesia semua provinsi telah terwakili dengan pola yang berbeda-beda di setiap provinsi, ada yang jumlahnya tersebar di setiap kabupaten/kota dan ada pula yang jumlahnya terfokus pada ibu kota provinsi dan beberapa wilayah kabupaten/kota tertentu. Jumlah tersebut belum merata di setiap wilayah. Berikut ini peta kemahiran berbahasa pejuji di setiap provinsi.

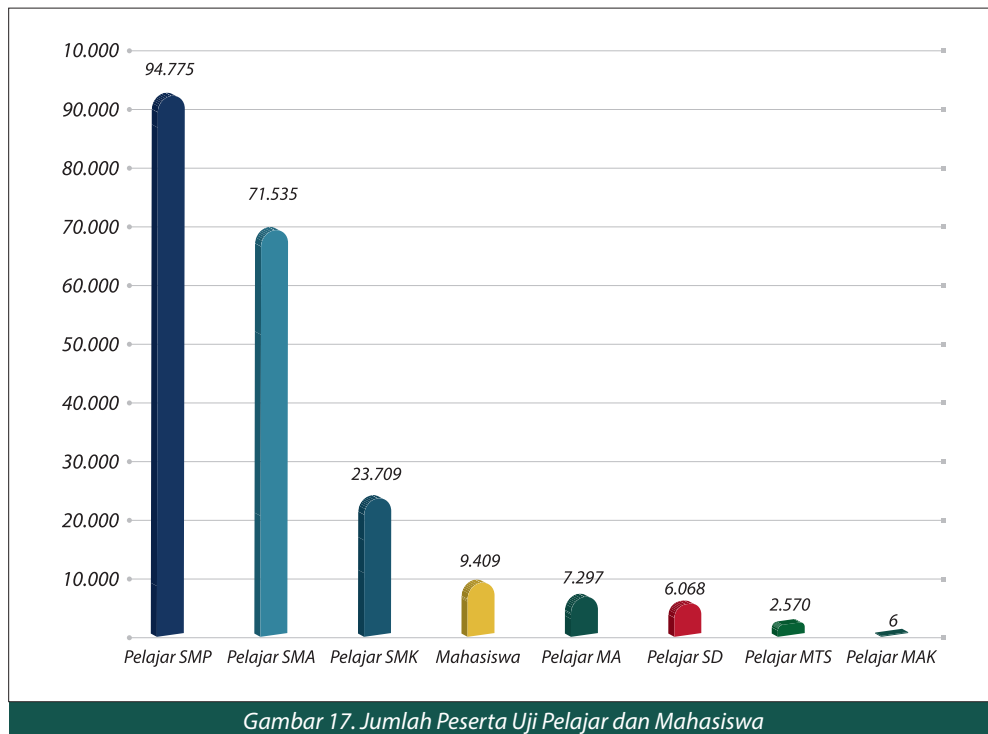


4.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

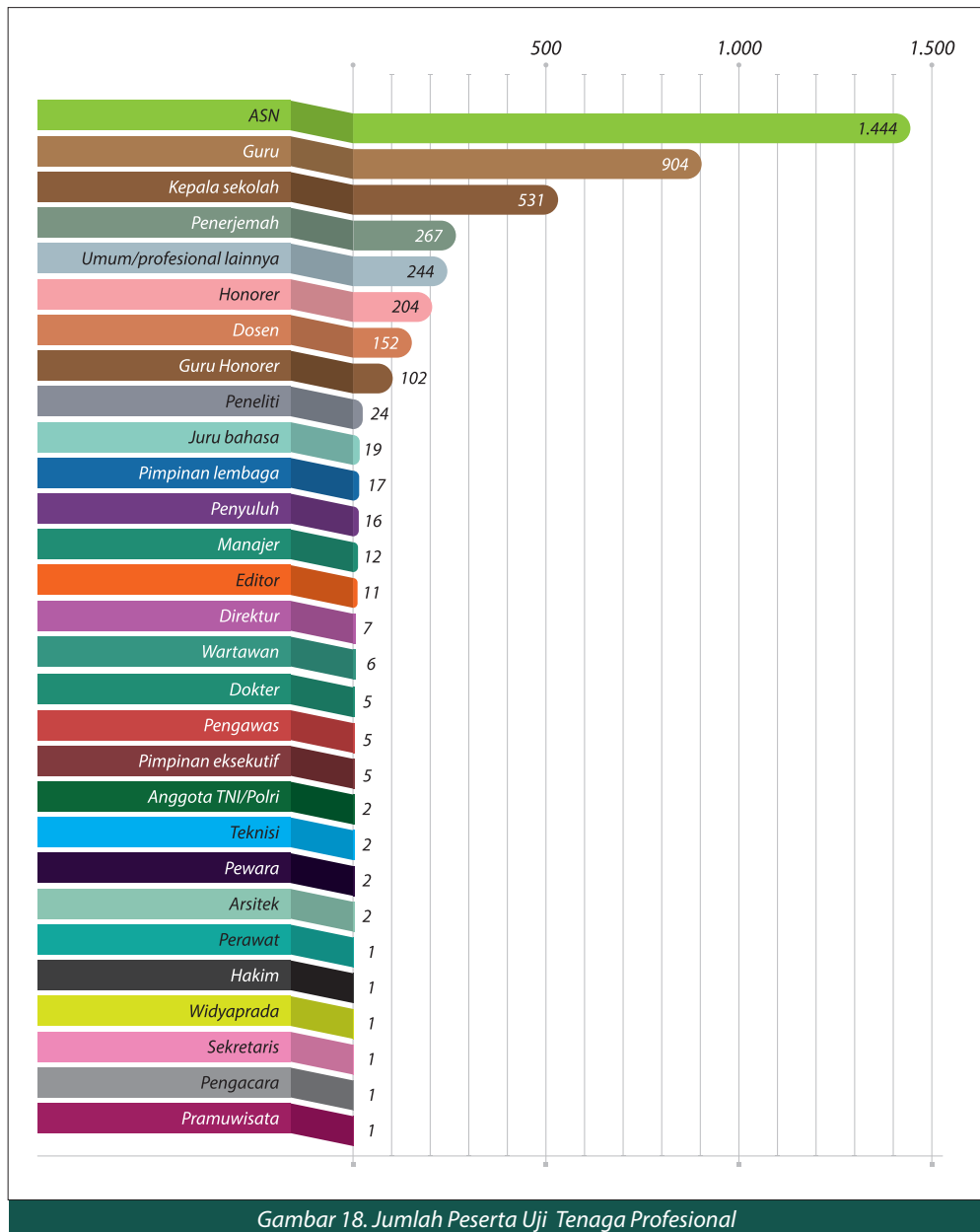
Peserta UKBI Adaptif Merdeka berasal dari berbagai profesi. Peuji yang merupakan penutur asing berasal dari 33 negara. Jumlah peuji yang terbanyak berasal dari negara Timor Leste, yaitu sejumlah 30 orang. Terbanyak berikutnya adalah peuji dari negara Korea 14 orang, Jepang 13 orang, dan Filipina 9 orang. Di negara lain terdapat peuji mulai dari 1 hingga 6 orang. Total peuji dari luar negeri sejumlah 119 orang.



Penutur jati yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka terbagi menjadi 2 kelompok besar, kalangan pelajar/mahasiswa dan kalangan profesional. Kalangan pelajar pada jenjang SD berjumlah 6.068 orang, pelajar SMP berjumlah 94.775 orang, pelajar MTs berjumlah 2.570 orang, pelajar SMA berjumlah 71.535 orang, pelajar SMK berjumlah 23.709 orang, pelajar MA berjumlah 7.297 orang, pelajar MAK 6 orang, dan mahasiswa berjumlah 9.409 orang. Di antara semua jenjang itu, jumlah terbesar peserta UKBI Adaptif Merdeka terdapat pada jenjang SMP. Sementara itu, pelajar MAK berjumlah paling kecil, yaitu 6 orang.



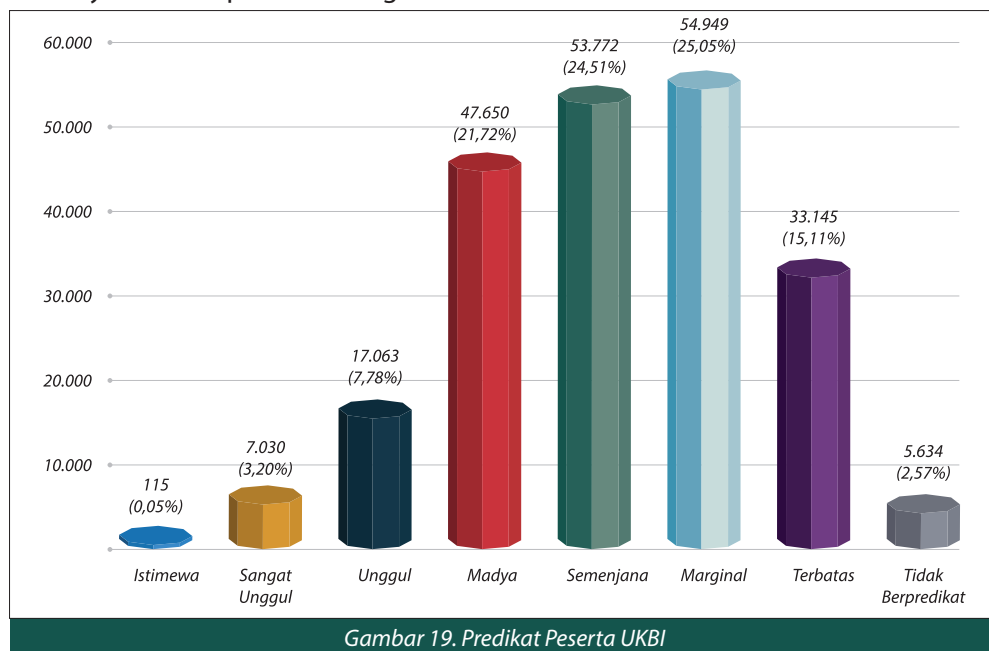
Sementara itu, dari kalangan profesional terdapat 28 profesi, yaitu ASN, guru, kepala sekolah, penerjemah, honorer, dosen, guru honorer, peneliti, juru bahasa, pimpinan lembaga, penyuluh, manajer, editor, direktur, wartawan, dokter, pengawas, pimpinan eksekutif, anggota TNI/Polri, teknisi, pewara, arsitek, perawat, hakim, widyaprada, sekretaris, pengacara, pramuwisata, dan profesi lain. Profesi dengan jumlah pejuji terbanyak adalah ASN, yaitu sejumlah 1.444 orang. Selanjutnya, secara berturut-turut adalah guru, kepala sekolah, dan penerjemah, yaitu sejumlah 904, 531, dan 267 orang.



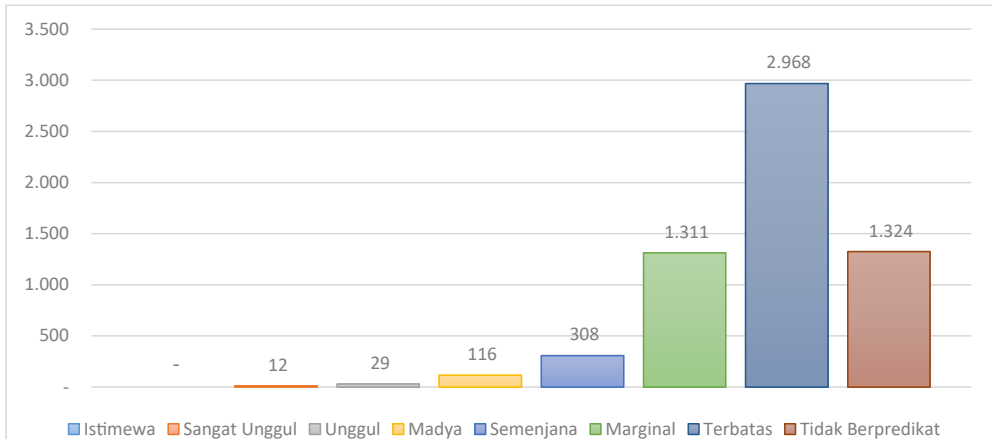
Peserta UKBI Adaptif Merdeka pada kalangan pelajar yang paling banyak adalah pelajar SMP, sedangkan pada kalangan tenaga profesional peserta UKBI terbanyak adalah profesi ASN. Sekalipun dari segi jumlah peuji, kalangan profesional yang mengikuti UKBI Adaptif Merdeka lebih sedikit, profesi peserta sangat beragam. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan terhadap UKBI telah meningkat dalam berbagai profesi.

4.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

Predikat peserta UKBI Adaptif Merdeka tersebar mulai dari predikat Istimewa hingga Terbatas. Ada pula yang tidak mendapat predikat, yaitu peserta yang meraih skor kurang dari 251. Peserta dengan predikat Istimewa berjumlah 115 atau sebesar 0,05% dari seluruh pejuji. Peserta dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 7.030 atau sejumlah 3,20% dari seluruh pejuji. Peserta dengan predikat Unggul sejumlah 17.063 atau sejumlah 7,78%. Peserta dengan predikat Madya sejumlah 47.650 atau sejumlah 21,72%. Peserta dengan predikat Semenjana sejumlah 53.772 atau sejumlah 24,51%. Peserta dengan predikat Marginal sejumlah 54.949 atau sejumlah 25,05%. Peserta dengan predikat Terbatas sejumlah 33.145 atau sejumlah 15,11%. Peserta yang tidak berpredikat sejumlah 5.634 atau sejumlah 2,57%. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa predikat dengan peserta terbanyak adalah predikat Marginal.

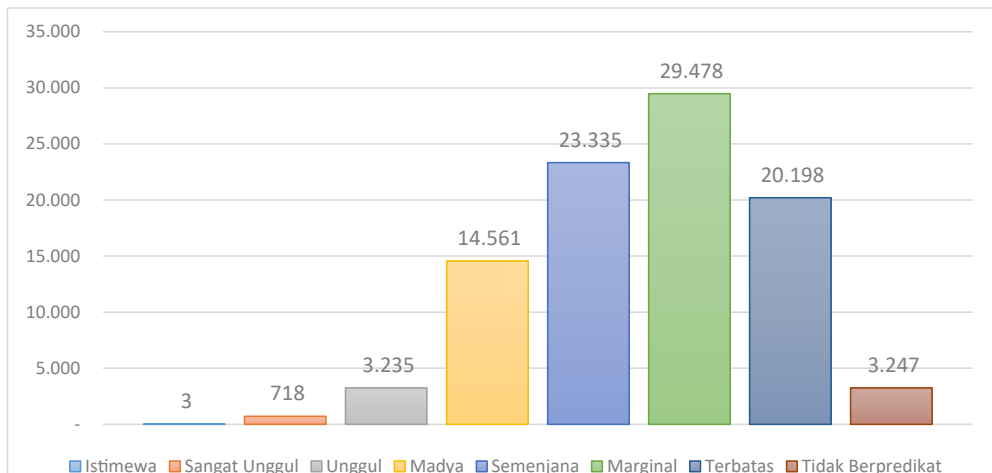


Dari kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dicermati perbandingan predikat yang diperoleh. Dari sejumlah 6.068 pelajar SD tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Terdapat 12 pelajar SD atau sejumlah 0,20% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 29 atau 0,48% yang berpredikat Unggul; sejumlah 116 atau 1,91% yang berpredikat Madya; sejumlah 308 atau 5,08% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 1.311 atau 21,61% yang berpredikat Marginal; sejumlah 2.968 atau 48,91% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 1.324 atau 21,82% persen yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.249 pelajar SD atau 70,02% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Marginal.



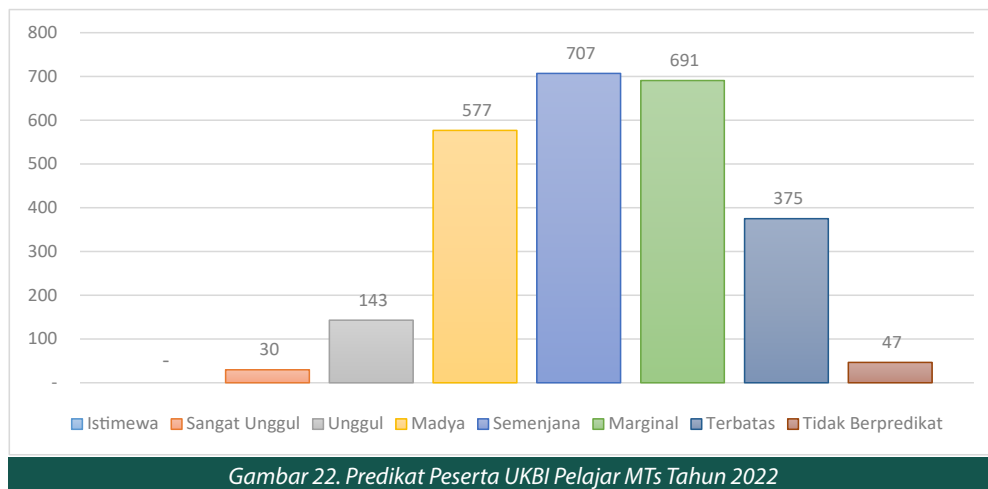
Gambar 20. Predikat Peserta UKBI Pelajar SD Tahun 2022

Dari sejumlah 94.775 pelajar SMP terdapat 3 atau sejumlah 0,003% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 718 atau 0,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 3.235 atau 3,41% yang berpredikat Unggul; sejumlah 14.561 atau 15,36% yang berpredikat Madya; sejumlah 23.335 atau 24,62% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 29.478 atau 31,10% yang berpredikat Marginal; sejumlah 20.198 atau 21,31% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3.247 atau 3,43% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 52.923 pelajar SMP atau sejumlah 55,84% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar SMP.



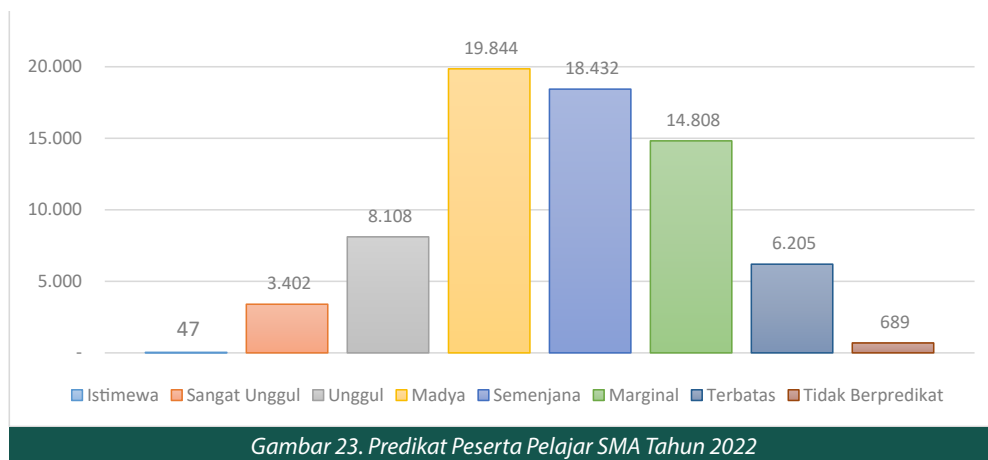
Gambar 21. Predikat Peserta UKBI Pelajar SMP Tahun 2022

Dari sejumlah 2.570 pelajar MTs tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa; sejumlah 30 atau 1,17% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 143 atau 5,56% yang berpredikat Unggul; sejumlah 577 atau 22,45% yang berpredikat Madya; sejumlah 707 atau 27,51% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 691 atau 26,89% yang berpredikat Marginal; sejumlah 375 atau 14,59% yang berpredikat



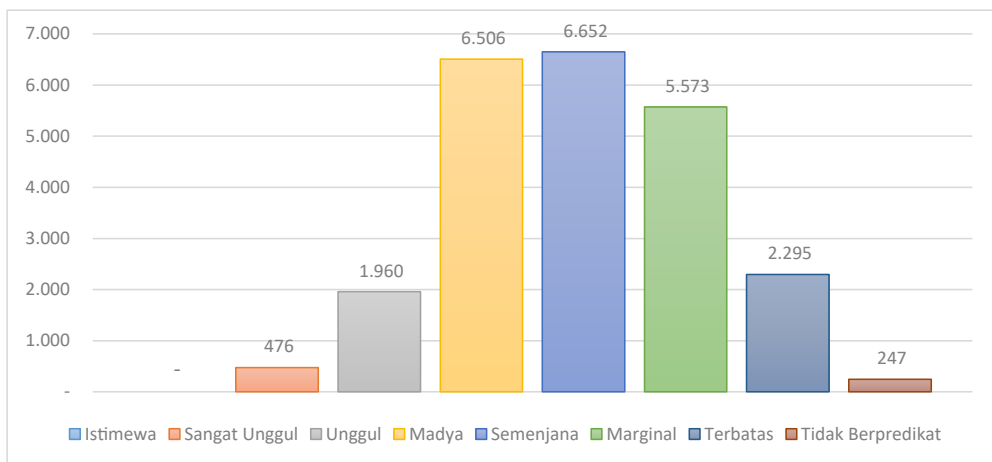
Terbatas; dan sejumlah 47 atau 1,83% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 1.113 pelajar MTs atau sejumlah 43,31% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Semenjana dari keseluruhan peserta UKBI dari kalangan pelajar MTs.

Hal menarik terlihat dari data pelajar SMA. Dari sejumlah 71.535 pelajar SMA terdapat 47 atau sejumlah 0,07% pelajar yang berpredikat Istimewa; sejumlah 3.402 atau 4,76% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 8.108 atau 11,33% yang berpredikat Unggul; sejumlah 19.844 atau 27,74% yang berpredikat Madya;



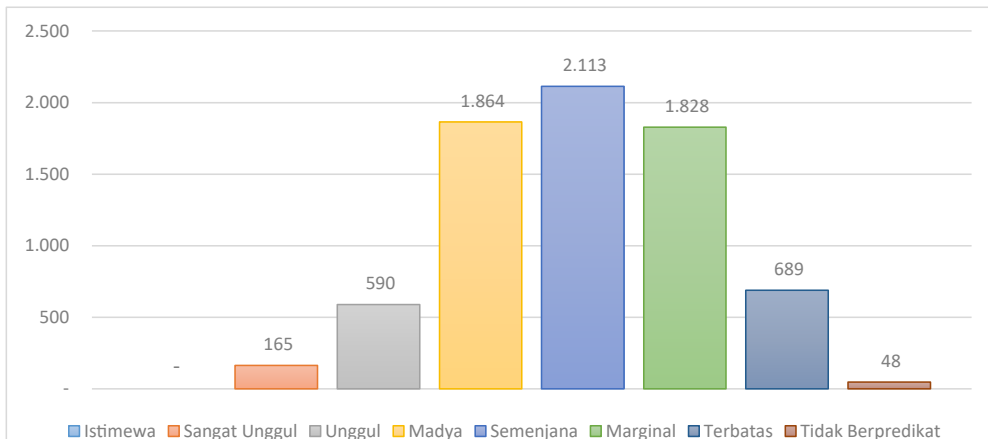
sejumlah 18.432 atau 25,77% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 14.808 atau 20,7% yang berpredikat Marginal; sejumlah 6.205 atau 8,67% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 689 atau 0,96% pelajar yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 40.134 pelajar SMA atau sejumlah 56,1% persen yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.

Dari sejumlah 23.709 pelajar SMK tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 476 atau 2,01%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 1.960 atau 8,27%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 6.506 atau 27,44%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 6.652 atau 28,06%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 5.573 atau 23,51%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 2.295 atau 9,68%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 247 atau 1,04%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 14.767 pelajar SMK atau sejumlah 62,28% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



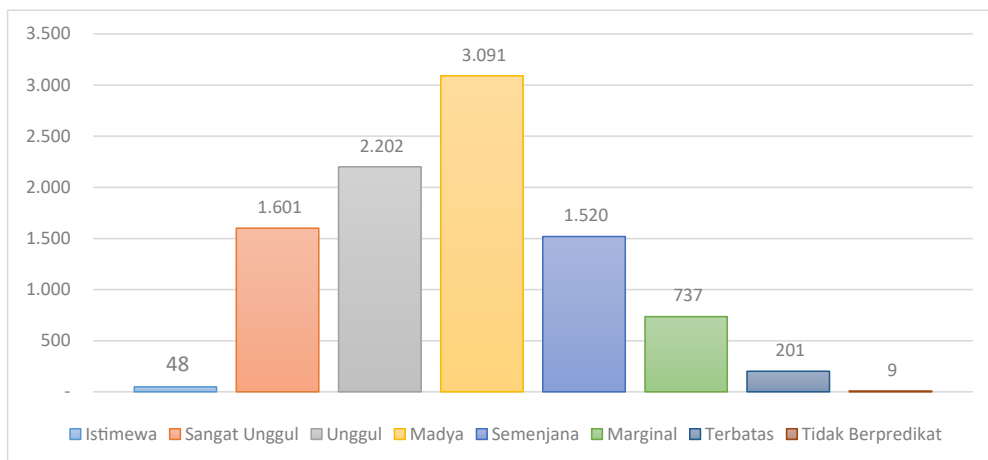
Gambar 24. Predikat Peserta Pelajar SMK Tahun 2022

Dari sejumlah 7.297 pelajar MA tidak terdapat pelajar yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 165 atau 2,26%. Sementara itu, pelajar yang berpredikat Unggul sejumlah 590 atau 8,09%; pelajar yang berpredikat Madya sejumlah 1.864 atau 25,54%; pelajar yang berpredikat Semenjana sejumlah 2.113 atau 28,96%; pelajar yang berpredikat Marginal sejumlah 1.828 atau 25,05%; pelajar yang berpredikat Terbatas sejumlah 689 atau 9,44%; dan pelajar yang tidak berpredikat sejumlah 48 atau 0,66%. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 4.678 pelajar MA atau sejumlah 64,11% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



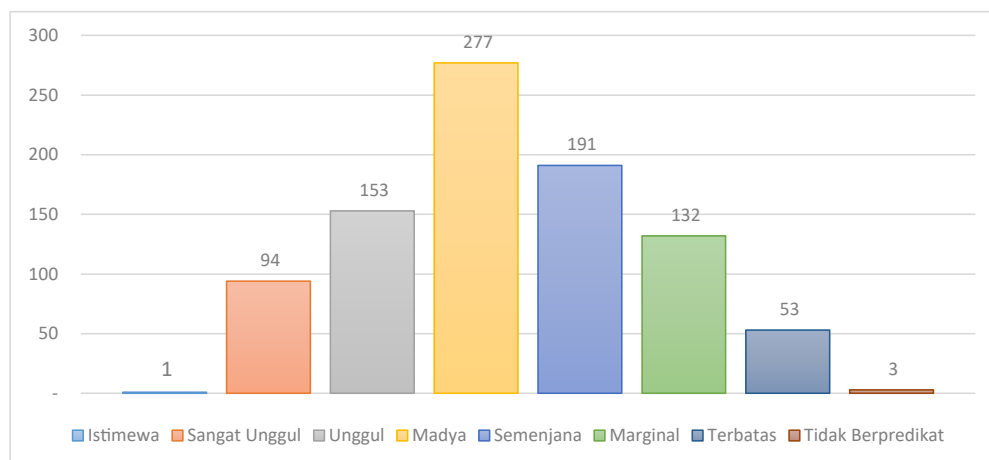
Gambar 25. Predikat Peserta Pelajar MA Tahun 2022

Sementara itu, dari sejumlah 9.409 mahasiswa terdapat 48 atau sejumlah 0,51% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 1.601 mahasiswa atau 17,02% yang berpredikat Sangat Unggul, sejumlah 2.202 mahasiswa atau 23,40% yang berpredikat Unggul; sejumlah 3.091 mahasiswa atau 32,85% yang berpredikat Madya; sejumlah 1.520 mahasiswa atau 16,15% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 737 mahasiswa atau 7,83% yang berpredikat Marginal; sejumlah 201 mahasiswa atau 2,14% yang berpredikat Terbatas, dan sejumlah 9 mahasiswa atau 0,1% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 5.558 mahasiswa atau sejumlah 59,07% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



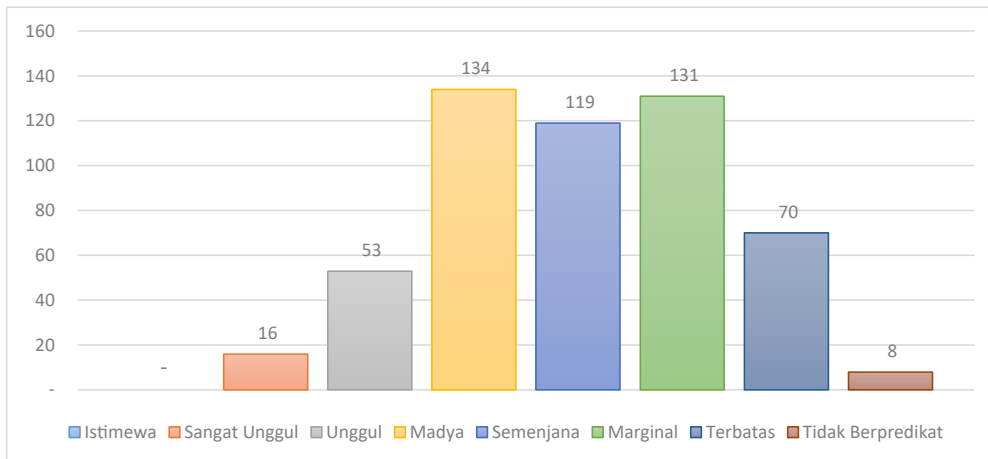
Gambar 26. Predikat Peserta Mahasiswa Tahun 2022

Guru, kepala sekolah, dosen, guru honorer, dan ASN dikelompokkan dalam pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sejumlah 904 guru terdapat 1 atau 0,11% yang berpredikat Istimewa. Sementara itu, terdapat 94 guru atau sejumlah 10,40% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 153 guru atau 16,92% yang berpredikat Unggul; sejumlah 277 guru atau 30,64% yang berpredikat Madya; sejumlah 191 guru atau 21,13% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 132 guru atau 14,60% yang berpredikat Marginal; sejumlah 53 guru atau 5,86% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 3 guru atau 0,33% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 656 guru atau 72,57% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



Gambar 27. Predikat Peserta Guru Tahun 2022

Dari sejumlah 531 kepala sekolah tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 16 kepala sekolah atau sejumlah 3,01% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 53 kepala sekolah atau 9,98% yang berpredikat Unggul; sejumlah 134 kepala sekolah atau 25,24% yang berpredikat Madya; sejumlah 119 kepala sekolah atau 22,41% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 131 kepala sekolah atau 24,67% yang berpredikat Marginal; sejumlah 70 kepala sekolah atau 13,18% yang berpredikat Terbatas; dan sejumlah 8 atau 1,51% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 462 kepala sekolah atau 87,01% yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Unggul.



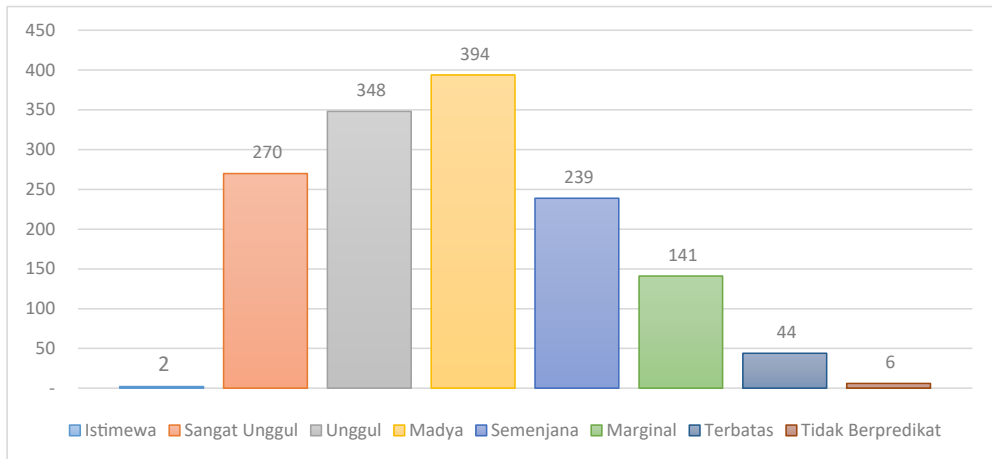
Gambar 28. Predikat Peserta Kepala Sekolah Tahun 2022

Dari sejumlah 152 dosen tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Predikat tertinggi adalah Sangat Unggul, yaitu sejumlah 30 dosen atau 19,74%. Selain itu, terdapat 36 dosen atau sejumlah 23,68% yang berpredikat Unggul; sejumlah 56 dosen atau 36,84% yang berpredikat Madya; sejumlah 19 dosen atau 12,50% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 10 dosen atau 6,58% yang berpredikat Marginal; sejumlah 1 dosen atau 0,66% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan dosen tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 86 dosen atau 56,58% yang perlu ditingkatkan kemahirannya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 102 guru honorer tidak terdapat peserta yang berpredikat Istimewa. Terdapat 7 guru honorer atau sejumlah 6,86% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 18 guru honorer atau 17,65% yang berpredikat Unggul; sejumlah 36 guru honorer atau 35,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 22 guru honorer atau 21,57% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 15 guru honorer atau 14,71% yang berpredikat Marginal; sejumlah 4 guru honorer atau 3,92% yang berpredikat Terbatas. Pada kalangan guru honorer tidak terdapat peserta yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 77 guru honorer atau 75,49% yang perlu ditingkatkan kemahirannya hingga mencapai predikat Unggul.

Dari sejumlah 1.444 ASN terdapat 2 ASN atau sejumlah 0,14% yang berpredikat Istimewa; sejumlah 270 ASN atau 18,70% yang berpredikat Sangat Unggul; sejumlah 348 ASN atau 24,10% persen yang berpredikat Unggul; sejumlah 394 ASN atau 27,29% yang berpredikat Madya; sejumlah 239 ASN atau 16,55% yang berpredikat Semenjana; sejumlah 141 ASN atau 9,76% persen yang berpredikat Marginal; sejumlah 44 ASN atau 3,05% yang berpredikat Terbatas, dan

sejumlah 6 ASN atau 0,42% yang tidak berpredikat. Jika dikaitkan dengan standar kemahiran berbahasa yang terdapat dalam Permendikbud, masih terdapat 430 ASN di berbagai bidang yang perlu ditingkatkan kemahiran berbahasanya hingga mencapai predikat Madya.



Gambar 29. Predikat Peserta ASN Tahun 2022

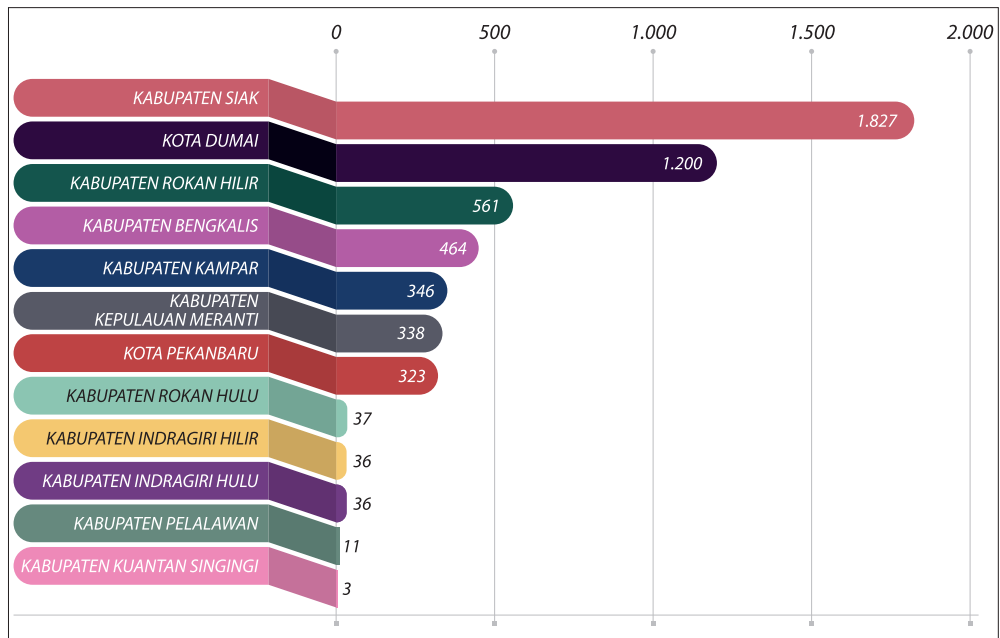
BAB V

KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PROVINSI RIAU

Kemahiran berbahasa Indonesia Provinsi Riau yang akan dijelaskan dalam bab ini berisi informasi tentang kemahiran berbahasa Indonesia penutur bahasa Indonesia yang ada di Provinsi Riau yang terbagi atas Kota Pekanbaru, Dumai, Kabupaten Kampar, Pelalawan, Siak, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Kuantan Singingi, Bengkalis, dan Kepulauan Meranti. Informasi kemahiran berbahasa tersebut dipaparkan berdasarkan jumlah peuji, profesi, dan predikat.

5.1 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Jumlah Peuji

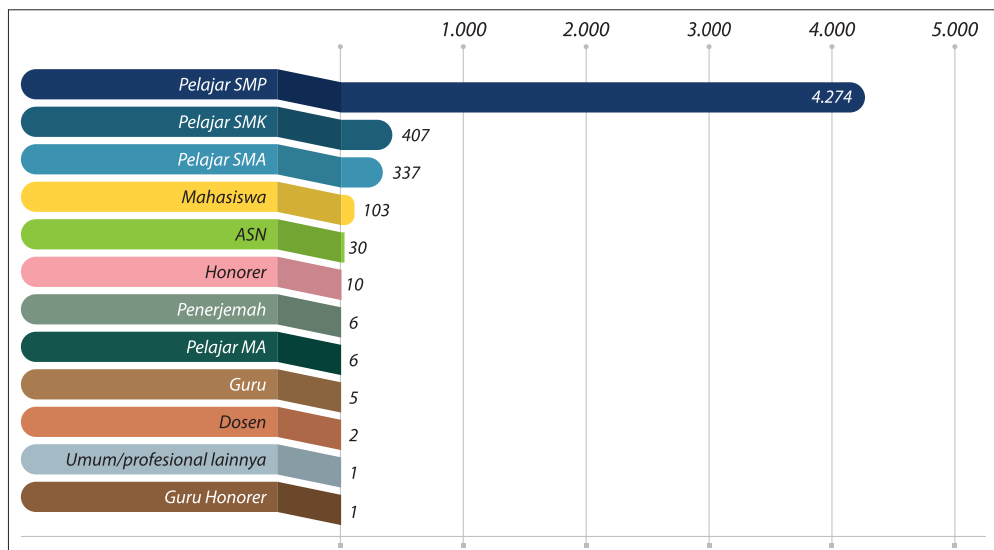
Penutur bahasa Indonesia yang teruji dengan UKBI di Riau pada tahun 2022 berjumlah 5.182 peuji. Jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan jumlah peuji pada tahun 2021 yang berjumlah 7.186. Sekalipun demikian, jumlah tersebut masih melebihi target yang diharapkan di Riau pada tahun 2022. Peuji di Kabupaten Siak berjumlah 1.827. Secara berturut-turut jumlah peuji Kota Dumai adalah 1.200, jumlah peuji Kabupaten Rokan Hilir adalah 561, jumlah peuji Kabupaten Bengkalis adalah 464, jumlah peuji Kabupaten Kampar adalah 346, jumlah peuji Kabupaten Kepulauan Meranti adalah 338, jumlah peuji Kota Pekanbaru adalah 323, jumlah peuji Kabupaten Rokan Hulu adalah 37, jumlah peuji Kabupaten Indragiri Hilir adalah 36, jumlah peuji Kabupaten Indragiri Hulu adalah 36, jumlah peuji Kabupaten Pelalawan adalah 11, dan jumlah peuji Kabupaten Kuantan Singingi adalah 3. Dapat terlihat dalam data tersebut bahwa jumlah tertinggi peuji ada di Kabupaten Siak dan jumlah terendah ada di Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 30. Data Jumlah Peserta UKBI di Setiap Kab/Kota di Provinsi Riau
Jumlah peserta UKBI: 5.182 peserta uji

5.2 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Profesi

Peserta UKBI di Riau terdiri atas berbagai profesi sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini.



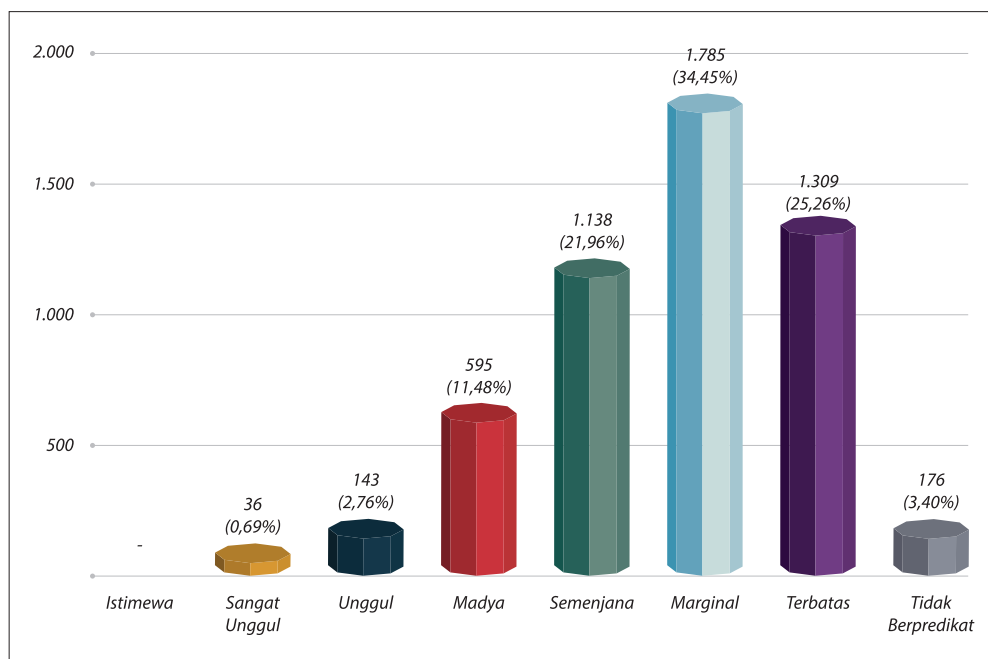
Gambar 31. Jumlah peserta UKBI berdasarkan profesi di Provinsi Riau
Jumlah peserta UKBI: 5.182 peserta uji

Berdasarkan karakteristik peuji, di Riau terdapat 12 profesi yang mengikuti UKBI dengan jumlah terbesar ada pada pelajar yang terbagi atas pelajar SMP sejumlah 4.274, pelajar SMK sejumlah 407, pelajar SMA sejumlah 337, dan pelajar MA sejumlah 6. Provinsi Riau memiliki jumlah sekolah sebanyak 2.057 yang terdiri atas SMP, SMA, dan SMK baik negeri maupun swasta berdasarkan Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jika dilihat dari jumlah sekolah yang besar, rasanya jumlah peuji dari kalangan pelajar masih tergolong rendah. Hal ini tentunya menjadi potensi untuk bisa mengenalkan pemanfaatan UKBI di lingkungan sekolah. Selain dari kalangan pelajar, peuji di Riau meliputi mahasiswa sejumlah 103, ASN sejumlah 30, honorer sejumlah 10, penerjemah sejumlah 6, dan masyarakat umum sejumlah 34. Selain itu, terdapat pula profesi lain yang jumlah peujinya kurang dari 20.

Dengan melihat grafik peuji berdasarkan profesi tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah peuji pada profesi dengan jumlah peuji yang masih sedikit. Di dalam grafik terlihat bahwa profesi guru, dosen, umum/profesional lainnya, dan guru honorer berjumlah 1—2 saja. Jumlah peuji dalam profesi-profesi tersebut sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi yang ada di Riau. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan diseminasi perlu dilakukan secara terencana dengan baik.

5.3 Kemahiran Berbahasa Indonesia Berdasarkan Predikat

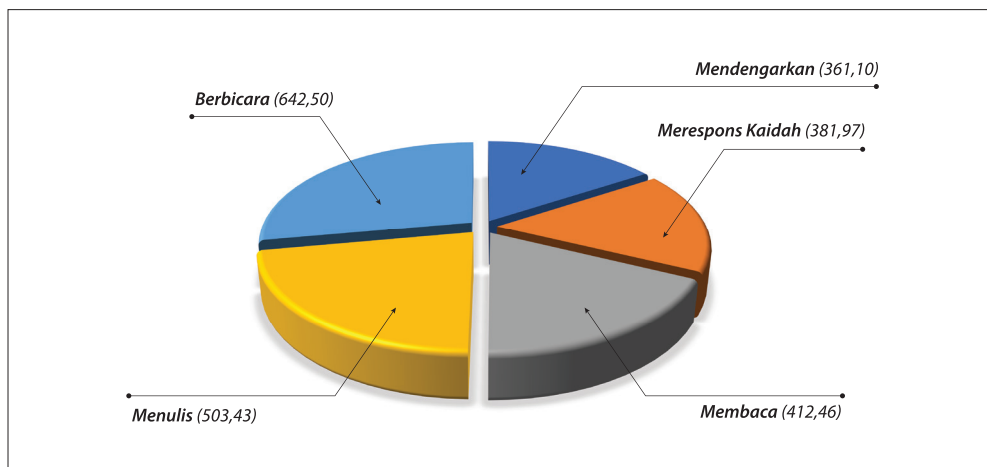
Hasil uji yang diraih peserta uji di Riau meliputi berbagai jenjang predikat, mulai dari Tidak Berpredikat, Terbatas, Marginal, Semenjana, Madya, Unggul, Sangat Unggul, hingga Istimewa. Jumlah peraih predikat berbeda untuk setiap predikat sebagaimana yang terlihat dalam grafik berikut.



Gambar 32. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Provinsi Riau
Jumlah peserta UKBI: 5.182 peserta uji

Dari jumlah 5.182 peuji, penutur dengan predikat Istimewa tidak ada.. Peuji dengan predikat Sangat Unggul sejumlah 36 orang. Peuji dengan predikat Unggul sejumlah 143 orang. Peuji dengan predikat Madya sejumlah 595 orang. Peuji dengan predikat Semenjana sejumlah 1.138. Peuji dengan predikat Marginal sejumlah 1.785 orang. Peuji dengan predikat Terbatas sejumlah 1.309. Peuji yang tidak berpredikat sejumlah 176. Dengan demikian, terlihat bahwa predikat dengan jumlah peuji terbanyak ada pada predikat Marginal. Jika dihitung persentasenya, jumlah itu mencapai 29% dari penutur bahasa Indonesia yang teruji. Jumlah peuji terendah ada pada predikat Sangat Unggul.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemahiran penutur bahasa Indonesia yang teruji di Riau dengan jumlah terbesar ada pada pelajar dengan predikat yang berada pada posisi kedua terendah, yaitu Marginal. Dengan demikian, potensi penutur bahasa Indonesia di Riau memiliki potensi untuk ditingkatkan kemahiran berbahasanya melalui berbagai upaya. Potensi peuji tersebut dapat ditingkatkan ke jenjang Madya, Unggul, dan Sangat Unggul, terutama bagi kalangan mahasiswa dan profesional.



Gambar 33. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Provinsi Riau
Jumlah peserta UKBI: 5.182 peserta uji

Pilihan paket uji dari peserta UKBI di Riau bervariasi; ada yang hanya teruji Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada peserta yang teruji sampai dengan Seksi Menulis, dan ada pula peserta yang teruji sampai dengan Seksi Berbicara. Secara umum, data rata-rata skor pada setiap kemahiran terlihat pada grafik di atas. Rata-rata skor Seksi Mendengarkan sejumlah 361,10; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah sejumlah 381,97; rata-rata skor Membaca sejumlah 412,46; rata-rata skor Menulis sebesar 503,43; rata-rata skor Berbicara sejumlah 642,50.

Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak terlalu jauh. Skor terendah ada di Seksi Mendengarkan, yaitu 361,10 dan skor tertinggi ada di Seksi Berbicara, yaitu 642,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat lisan, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Berbicara. Kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, dalam kepentingan yang lebih luas dan kompleks, kedua kemahiran berbahasa tersebut perlu peningkatan bagi semua penutur bahasa Indonesia.



Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengujian UKBI di Riau.



Gambar 34. Pelaksanaan UKBI di Provinsi Riau



Gambar 35. Pelaksanaan UKBI di Provinsi Riau



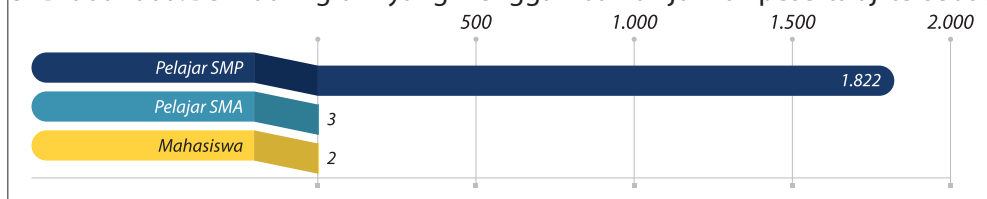
Gambar 36. Pelaksanaan UKBI di Provinsi Riau

BAB VI

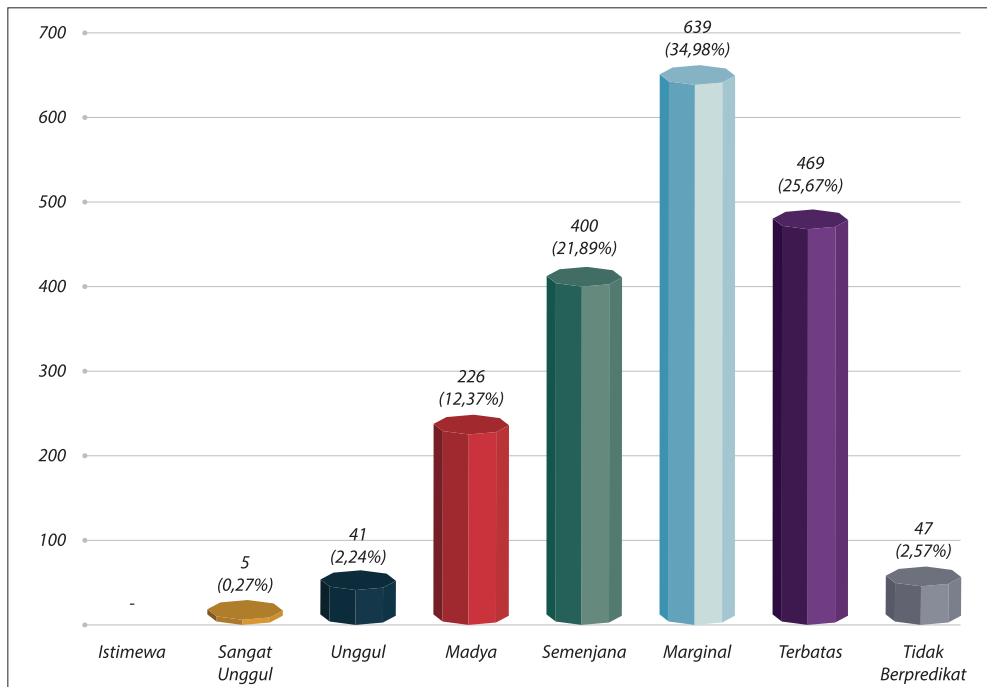
KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR SETIAP KABUPATEN/KOTA

6.1 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR DI KABUPATEN SIAK

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 1.827 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Siak mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.822 orang, pelajar SMA 3 orang, dan mahasiswa 2 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

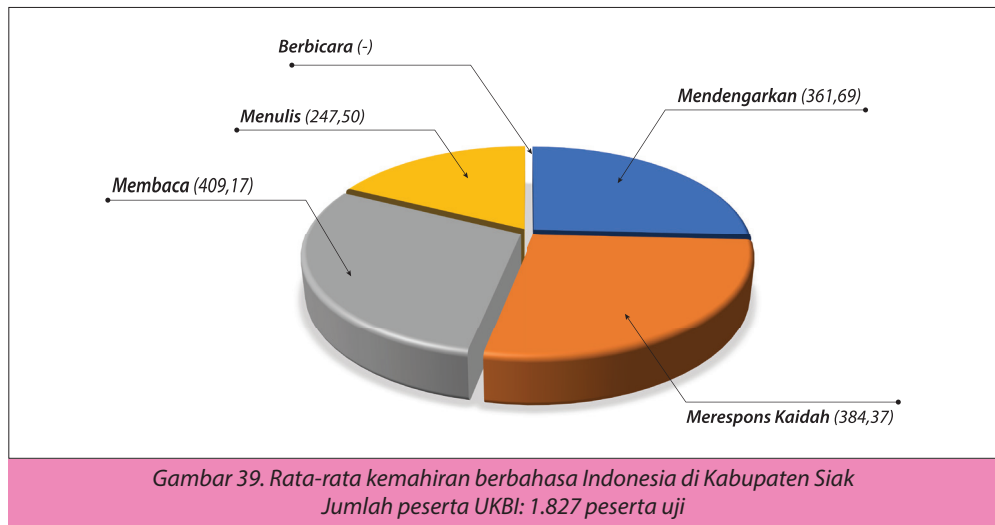


Gambar 37. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Siak
Jumlah peserta UKBI: 1.827 peserta uji



Gambar 38. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Siak
Jumlah peserta UKBI: 1.827 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Siak tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa, predikat Sangat Unggul sejumlah 5 peuji, predikat Unggul sejumlah 41 peuji, predikat Madya sejumlah 226, predikat Semenjana sejumlah 400 peuji, predikat Marginal sejumlah 639 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 469 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 47 peuji.



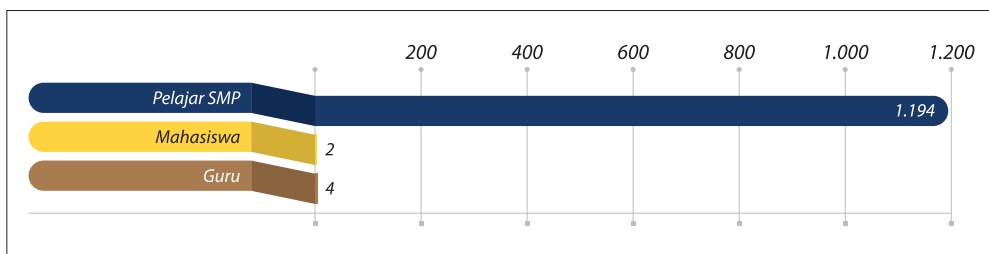
Peuji di Kabupaten Siak ada yang memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca, ada pula yang memilih paket uji sampai dengan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Siak mencapai nilai 361,69; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 384,37; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 409,17; dan rata-rata skor Menulis sebesar 247,50.

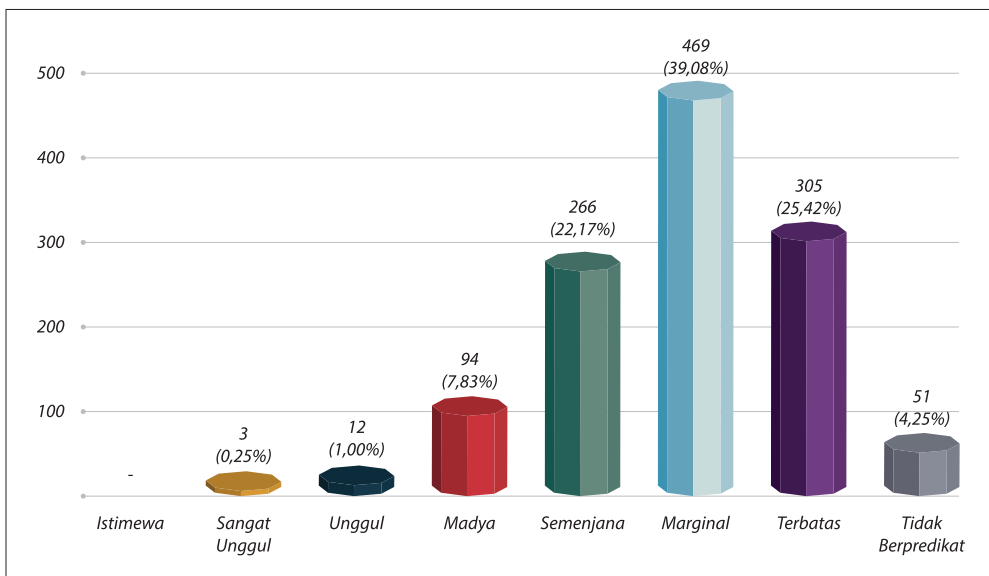
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 409,17 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 247,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemahiran Mendengarkan dan kemahiran Membaca. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.2 KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA DUMAI

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 1.200 penutur bahasa Indonesia di Kota Dumai mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 1.194 orang, mahasiswa 2 orang, dan guru 4 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

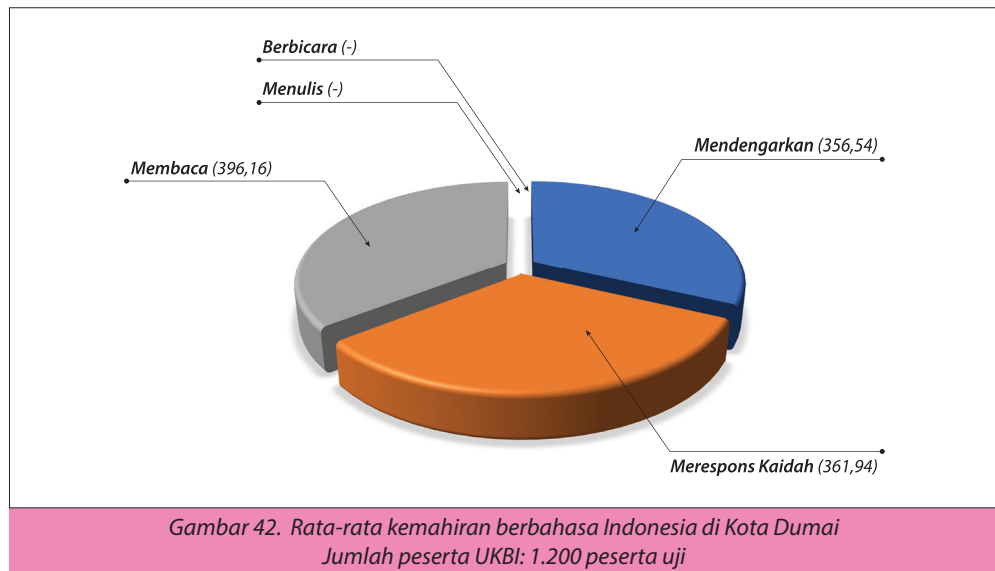


Gambar 40. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Dumai
Jumlah peserta UKBI: 1.200 peserta uji



Gambar 41. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Dumai
Jumlah peserta UKBI: 1.200 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kota Dumai tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa, predikat Sangat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Unggul sejumlah 12 peuji, predikat Madya sejumlah 94, predikat Semenjana sejumlah 266 peuji, predikat Marginal sejumlah 469 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 305 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 51 peuji.



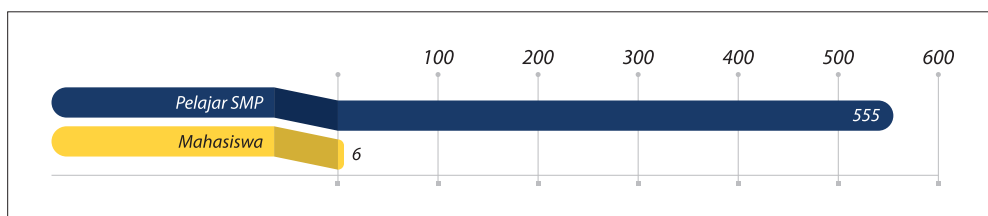
Peuji di Kota Dumai hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Dumai mencapai nilai 356,54; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 361,94; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 396,16.

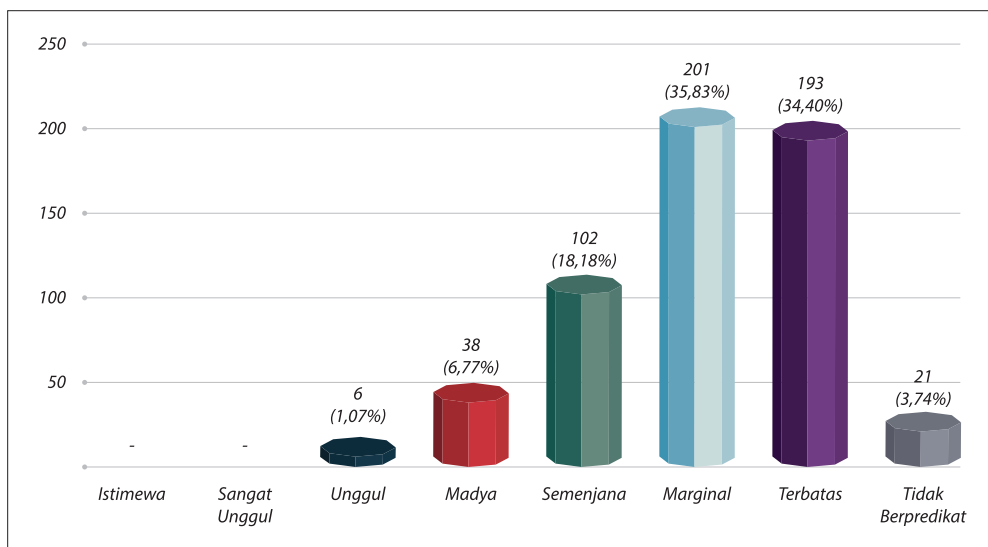
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak begitu berbeda. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 396,16 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 356,54. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada tiga kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons kaidah, dan kemahiran Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis dan Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.3 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN ROKAN HILIR

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 561 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Rokan Hilir mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 555 orang dan mahasiswa 6 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

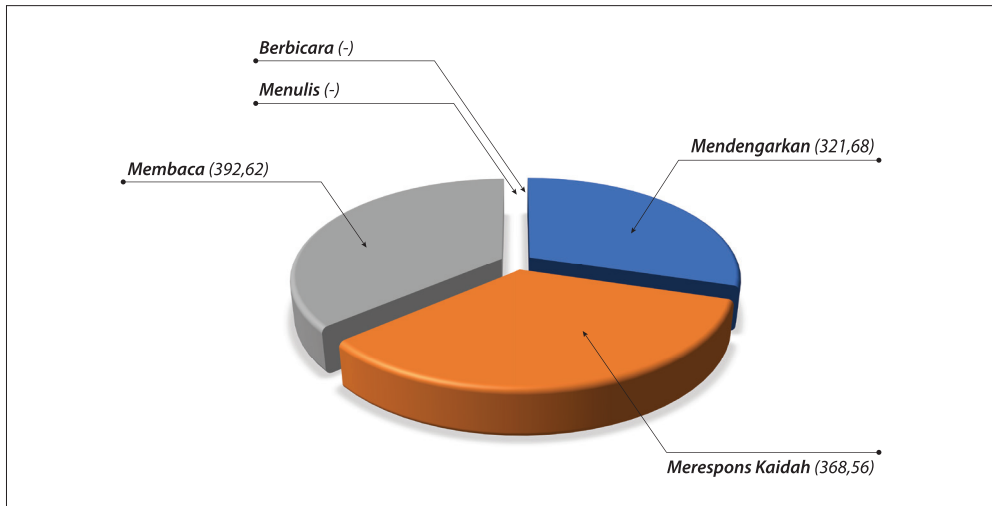


Gambar 43. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Rokan Hilir
Jumlah peserta UKBI: 561 peserta uji



Gambar 44. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Rokan Hilir
Jumlah peserta UKBI: 561 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Rokan Hilir tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul, predikat Unggul sejumlah 6 peuji, predikat Madya sejumlah 38, predikat Semenjana sejumlah 102 peuji, predikat Marginal sejumlah 201 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 193 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 21 peuji.



Gambar 45. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Rokan Hilir
Jumlah peserta UKBI: 561 peserta uji

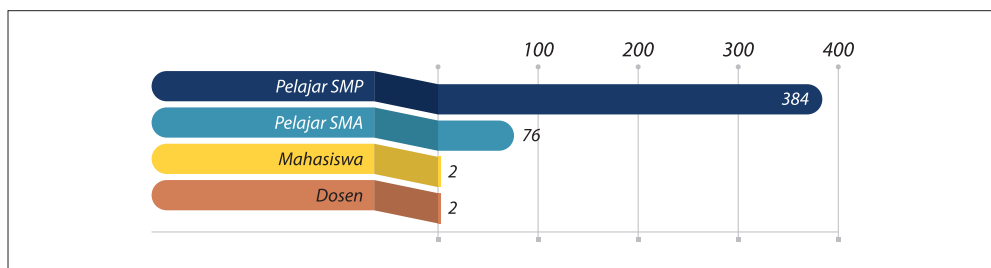
Peuji di Kabupaten Rokan Hilir hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Rokan Hilir mencapai nilai 321,68; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 368,56; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 392,62.

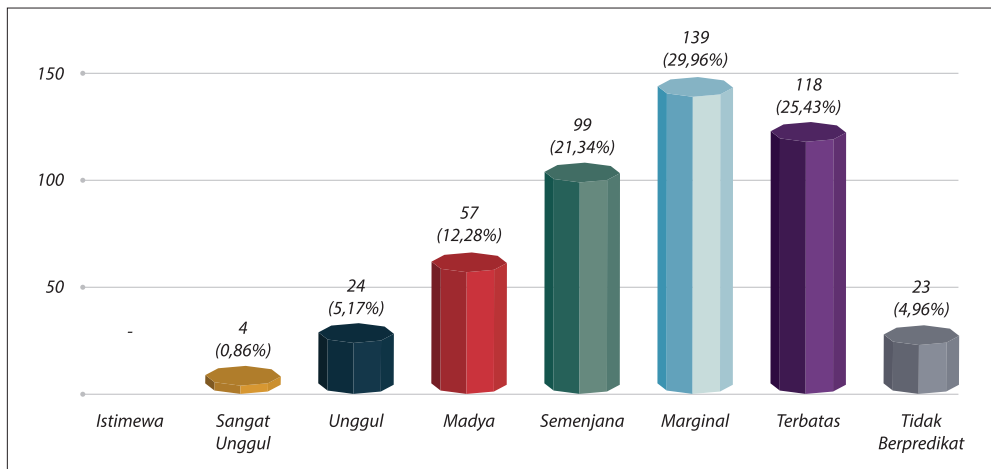
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi tidak begitu berbeda. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 392,62 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 321,68. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada tiga kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons kaidah, dan kemahiran Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis dan Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.4 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN BENGKALIS

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 464 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Bengkalis mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 384 orang, pelajar SMA 76 orang, mahasiswa 2 orang, dan dosen 2 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

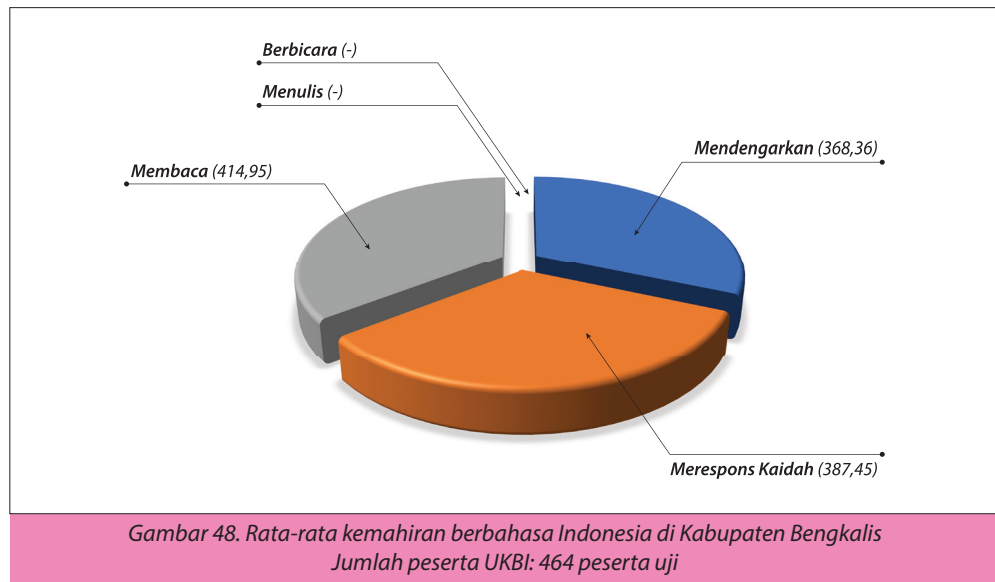


Gambar 46. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Bengkalis
Jumlah peserta UKBI: 464 peserta uji



Gambar 47. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Bengkalis
Jumlah peserta UKBI: 464 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Bengkalis tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 4 peuji, predikat Unggul sejumlah 24 peuji, predikat Madya sejumlah 57, predikat Semenjana sejumlah 99 peuji, predikat Marginal sejumlah 139 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 118 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 23 peuji.



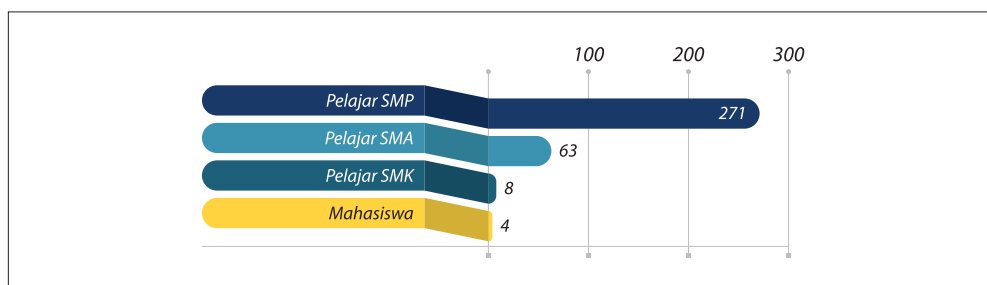
Peuji di Kabupaten Bengkalis hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Bengkalis mencapai nilai 368,36; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 387,45; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 414,95.

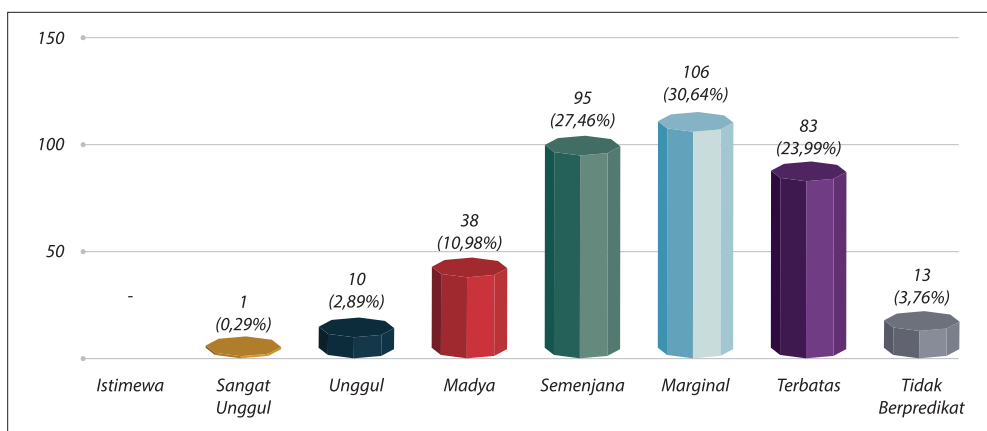
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 414,95 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 368,36. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada tiga kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons kaidah, dan kemahiran Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis dan Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.5 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KAMPAR

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 346 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Kampar mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 271 orang, pelajar SMA 63 orang, pelajar SMK 8 orang, dan mahasiswa 4 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

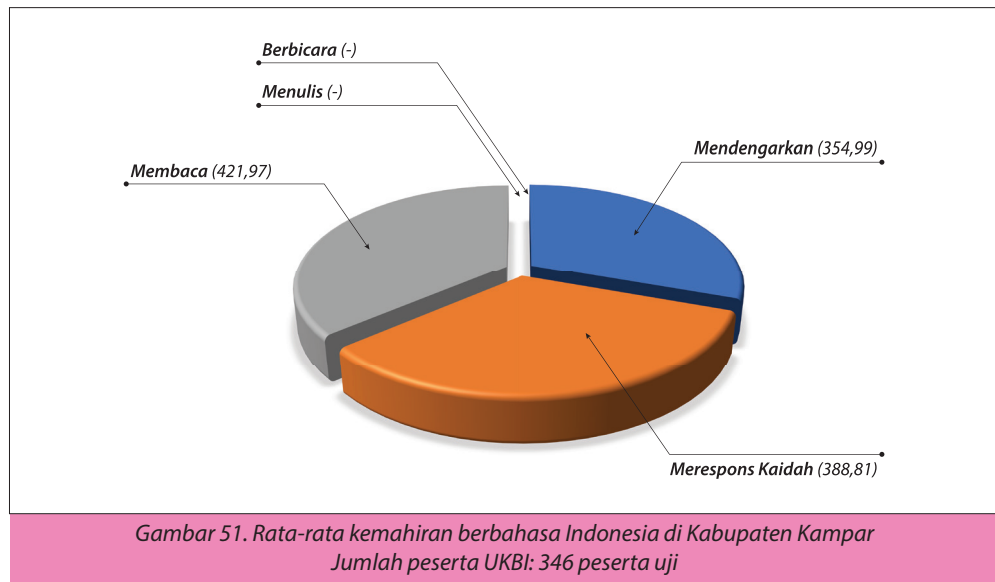


Gambar 49. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Kampar
Jumlah peserta UKBI: 346 peserta uji



Gambar 50. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Kampar
Jumlah peserta UKBI: 346 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Kampar tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa. Predikat Sangat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Unggul sejumlah 10 peuji, predikat Madya sejumlah 38 peuji, predikat Semenjana sejumlah 95 peuji, predikat Marginal sejumlah 106 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 83 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 13 peuji.



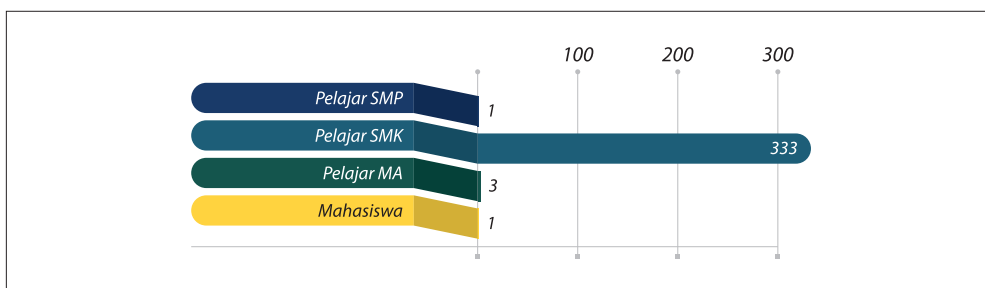
Peuji di Kabupaten Kampar hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Kampar mencapai nilai 354,99; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 388,81; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 421,97.

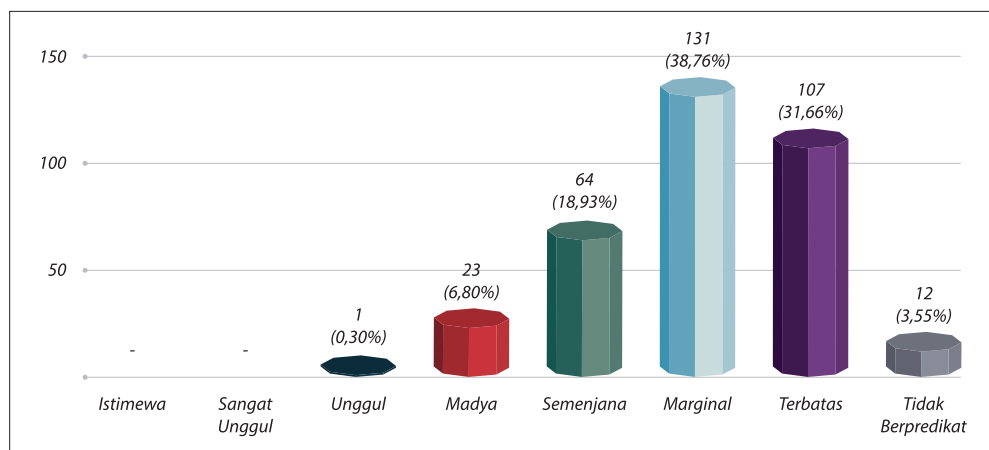
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 421,97 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 354,99. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada tiga kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons kaidah, dan kemahiran Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis dan Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.6 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 338 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Kepulauan Meranti mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMK dengan jumlah 333 orang, palajar MA 3 orang, pelajar SMP 1 orang, dan mahasiswa 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

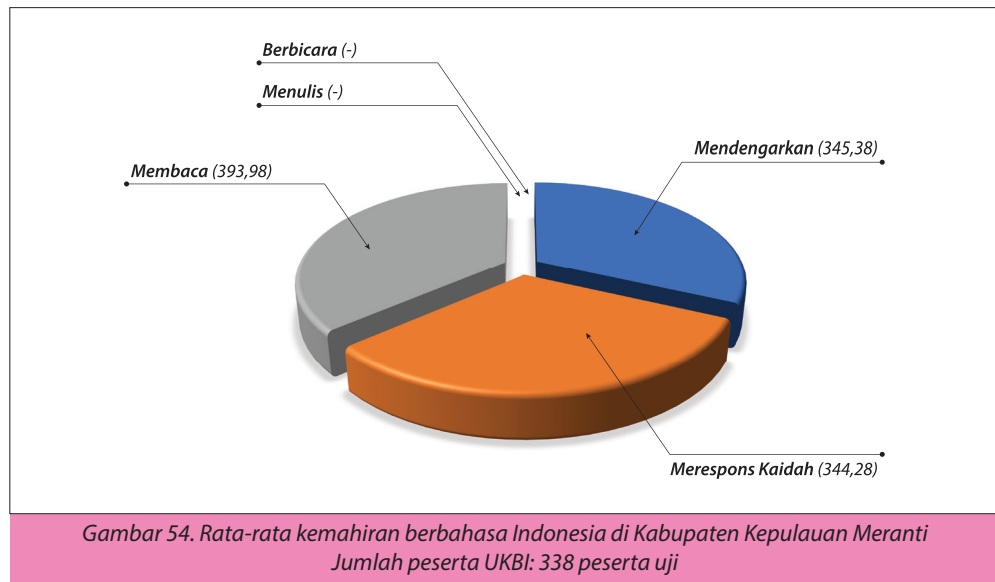


Gambar 52. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Kepulauan Meranti
Jumlah peserta UKBI: 338 peserta uji



Gambar 53. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Kepulauan Meranti
Jumlah peserta UKBI: 338 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Kepulauan Meranti tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul, predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 23 peuji, predikat Semenjana sejumlah 64 peuji, predikat Marginal sejumlah 131 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 107 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 12 peuji.



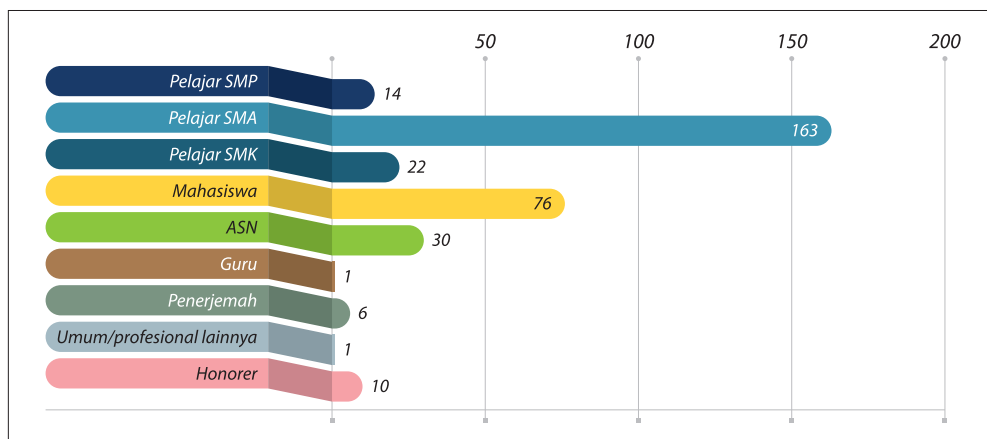
Peuji di Kabupaten Kepulauan Meranti hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi saja, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Kepulauan Meranti mencapai nilai 345,38; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 344,28; dan rata-rata skor Membaca mencapai nilai 393,98.

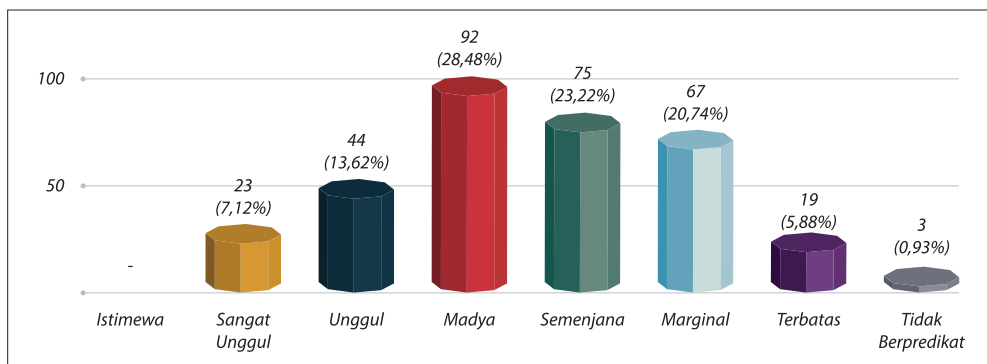
Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 393,98 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 344,28. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada tiga kemahiran berbahasa, yaitu kemahiran Mendengarkan, kemahiran Merespons kaidah, dan kemahiran Membaca. Sekalipun ketiga kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis dan Berbicara tampak perlu ditingkatkan.

6.7 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KOTA PEKANBARU

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 323 penutur bahasa Indonesia di Kota Pekanbaru mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 163 orang, pelajar SMP 14 orang, pelajar SMK 22 orang, mahasiswa 76 orang, ASN 30 orang, guru 1 orang, penerjemah 6 orang, umum/profesi lainnya 1 orang, dan honorer 10 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

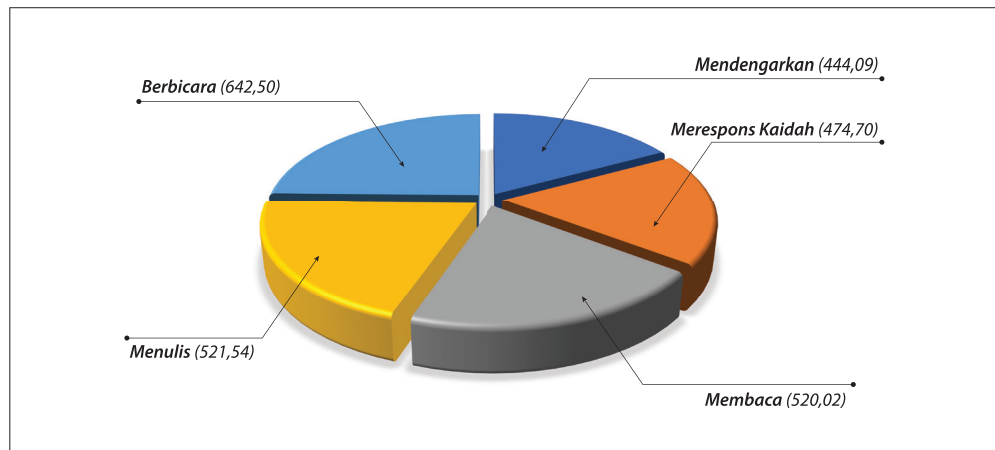


Gambar 55. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kota Pekanbaru
Jumlah peserta UKBI: 323 peserta uji



Gambar 56. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kota Pekanbaru
Jumlah peserta UKBI: 323 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kota Pekanbaru tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa, predikat Sangat Unggul sejumlah 23 peuji, predikat Unggul sejumlah 44 peuji, predikat Madya sejumlah 92 peuji, predikat Semenjana sejumlah 75 peuji, predikat Marginal sejumlah 67 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 19 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 3 peuji.



Gambar 57. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kota Pekanbaru
Jumlah peserta UKBI: 323 peserta uji

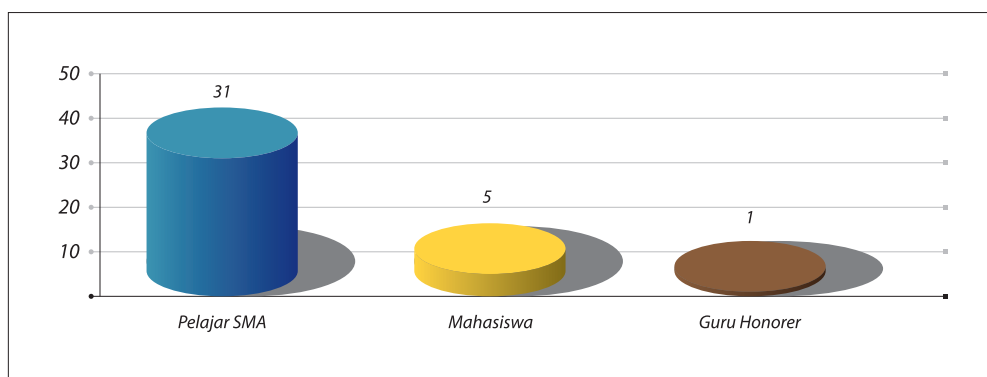
Peuji di Kota Pekanbaru memilih paket uji yang terdiri atas lima seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, Seksi Menulis, dan Seksi Berbicara.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kota Pekanbaru mencapai nilai 444,09; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 474,70; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 520,02; rata-rata skor Menulis sebesar 521,54; dan rata-rata skor Berbicara sebesar 642,50.

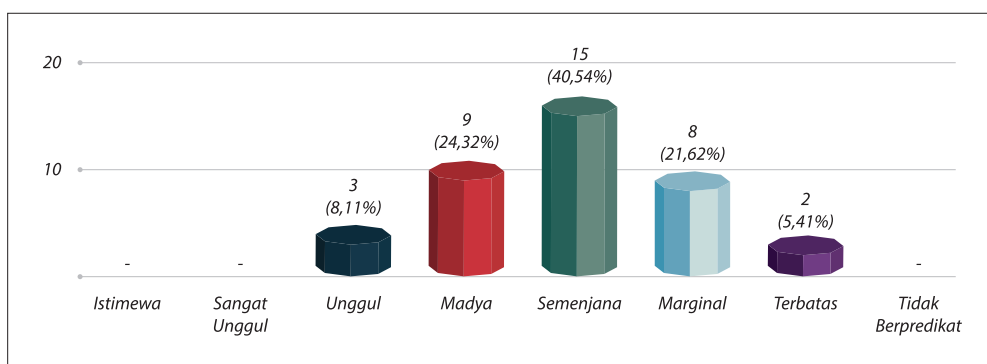
Dari hasil uji kelima seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Berbicara sebesar 642,50 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 444,09. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat produktif, yaitu kemahiran Menulis dan kemahiran Berbicara. Sekalipun kedua kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.8 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN ROKAN HULU

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 37 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Rokan Hulu mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMA dengan jumlah 31 orang, mahasiswa 5 orang, dan honorer 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

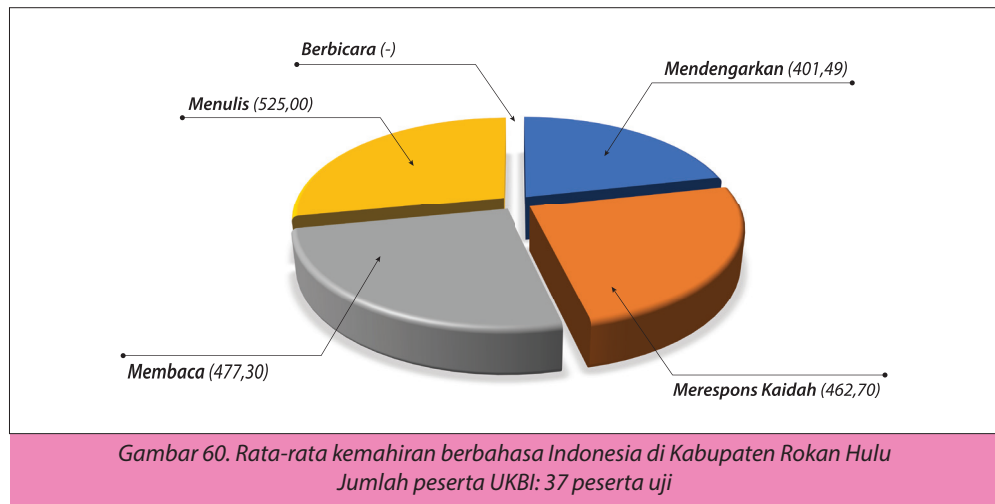


Gambar 58. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Rokan Hulu
Jumlah peserta UKBI: 37 peserta uji



Gambar 59. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Rokan Hulu
Jumlah peserta UKBI: 37 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Rokan Hulu tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul, predikat Unggul sejumlah 3 peuji, predikat Madya sejumlah 9 peuji, predikat Semenjana sejumlah 15 peuji, predikat Marginal sejumlah 8 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peuji.



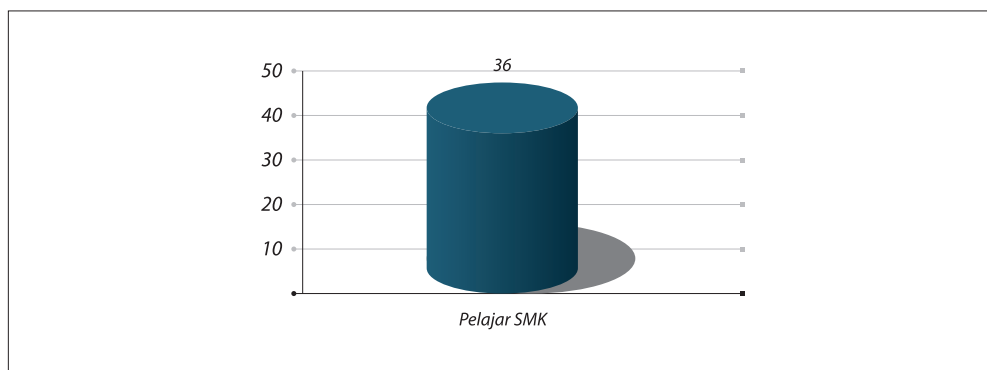
Peuji di Kabupaten Rokan Hulu memilih paket uji yang terdiri atas empat seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, dan Seksi Menulis.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Rokan Hulu mencapai nilai 401,49; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 462,70; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 477,30; dan rata-rata skor Menulis sebesar 525,00.

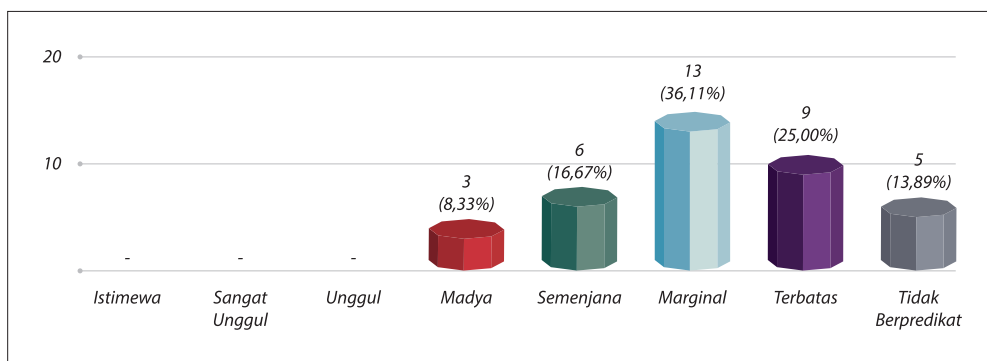
Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Menulis sebesar 525,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 401,49. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat produktif, yaitu kemahiran Menulis. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.9 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 36 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Indragiri Hilir mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 36 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

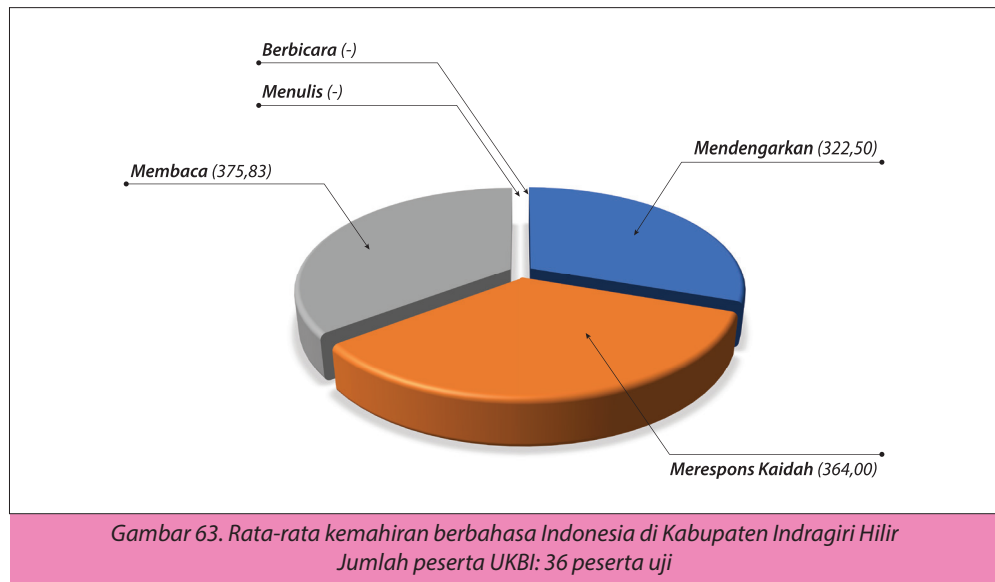


Gambar 61. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Indragiri Hilir
Jumlah peserta UKBI: 36 peserta uji



Gambar 62. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Indragiri Hilir
Jumlah peserta UKBI: 36 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Indragiri Hilir tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, dan Unggul. Predikat Madya sejumlah 3 peuji, predikat Semenjana sejumlah 6 peuji, predikat Marginal sejumlah 13 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 9 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 5 peuji.



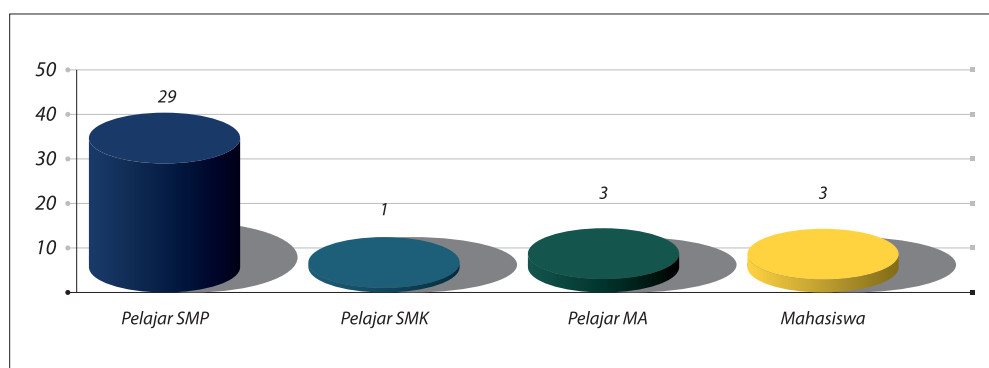
Peuji di Kabupaten Indragiri Hilir hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Indragiri Hilir mencapai nilai 322,50; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 364,00; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 375,83.

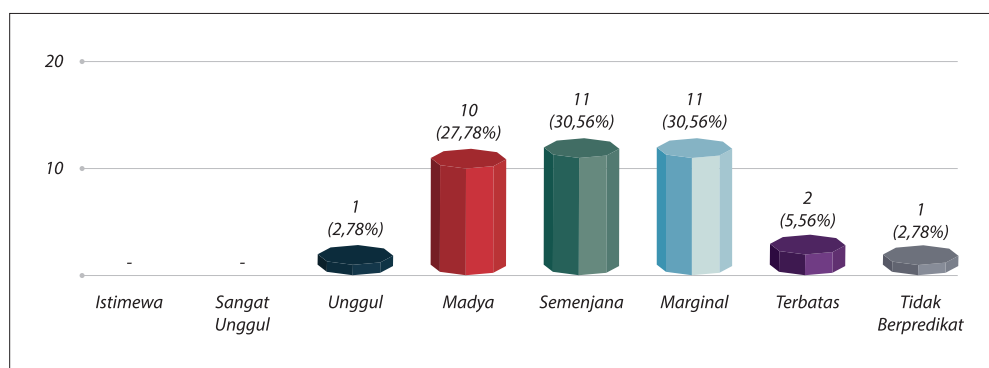
Dari hasil uji ketigat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 375,83 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 322,50. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemahiran Membaca. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.10 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 36 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Indragiri Hulu mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah terbanyak ada pada pelajar SMP dengan jumlah 29 orang, pelajar SMK 1 orang, pelajar MA 3 orang, dan mahasiswa 3 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

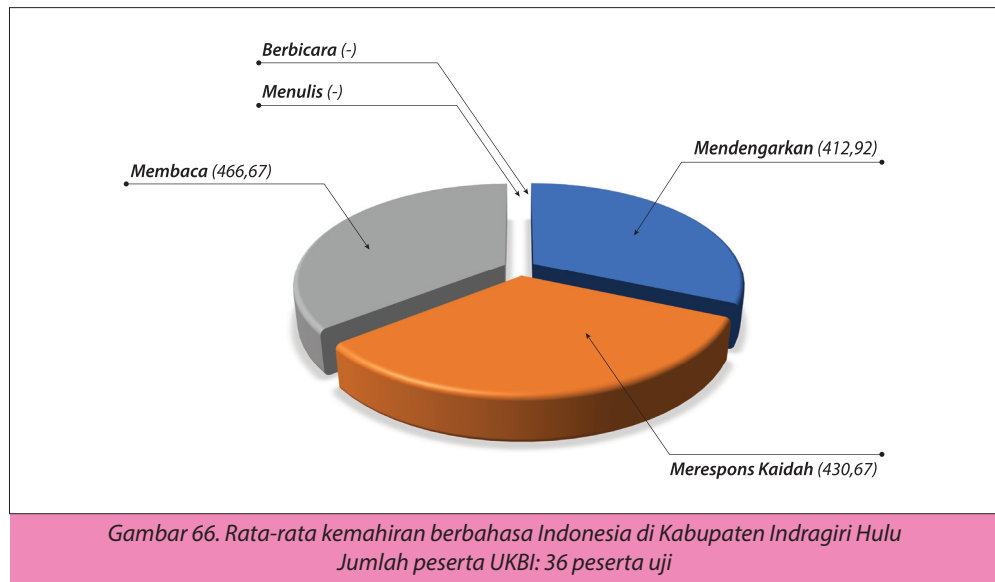


Gambar 64. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Indragiri Hulu
Jumlah peserta UKBI: 36 peserta uji



Gambar 65. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Indragiri Hulu
Jumlah peserta UKBI: 36 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Indragiri Indragiri Hulu tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul. Predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 10 peuji, predikat Semenjana sejumlah 11 peuji, predikat Marginal sejumlah 11 peuji, dan predikat Terbatas sejumlah 2 peuji. Selain itu, ada pula penutur yang tidak mendapat predikat karena meraih skor di bawah 251, yaitu sejumlah 1 peuji.



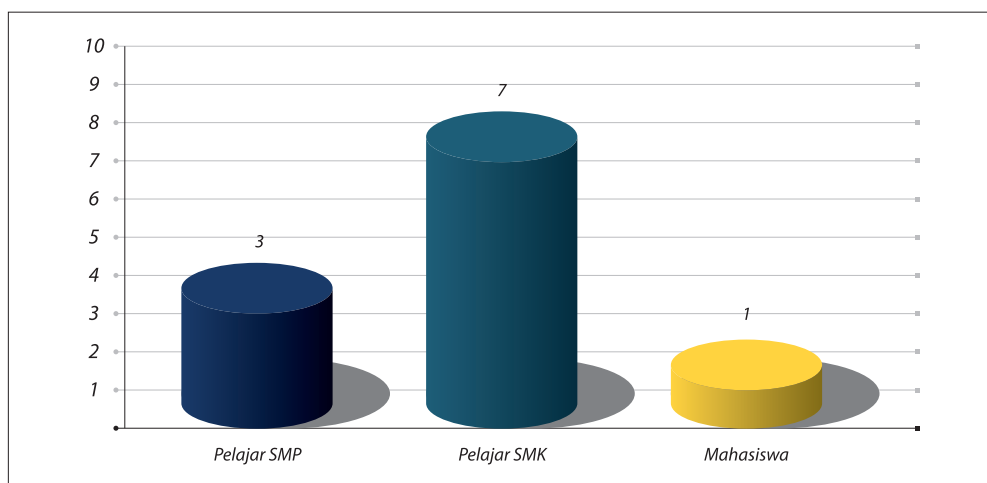
Peuji di Kabupaten Indragiri Indragiri Hulu hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Indragiri Indragiri Hulu mencapai nilai 412,92; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 430,67; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 466,67.

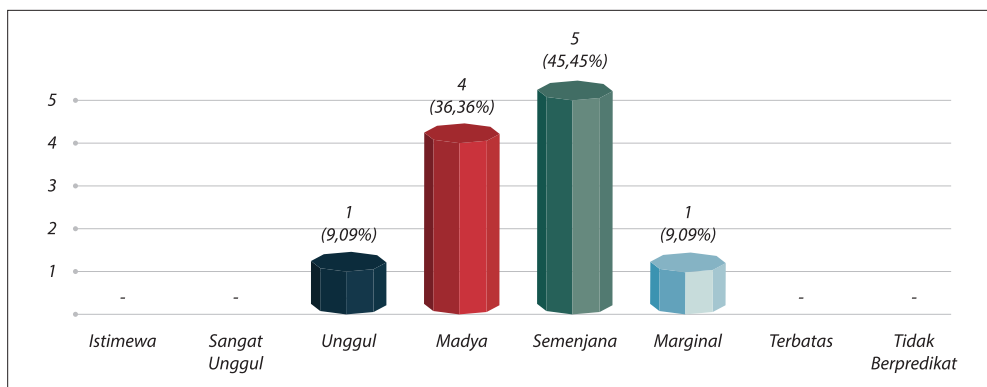
Dari hasil uji ketigat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Membaca sebesar 466,67 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Mendengarkan sebesar 412,92. Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemahiran Membaca. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Mendengarkan tampak perlu ditingkatkan.

6.11 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN PELALAWAN

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 11 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Pelalawan mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah pelajar SMK dengan jumlah 7 orang, pelajar SMP 3 orang, dan mahasiswa 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

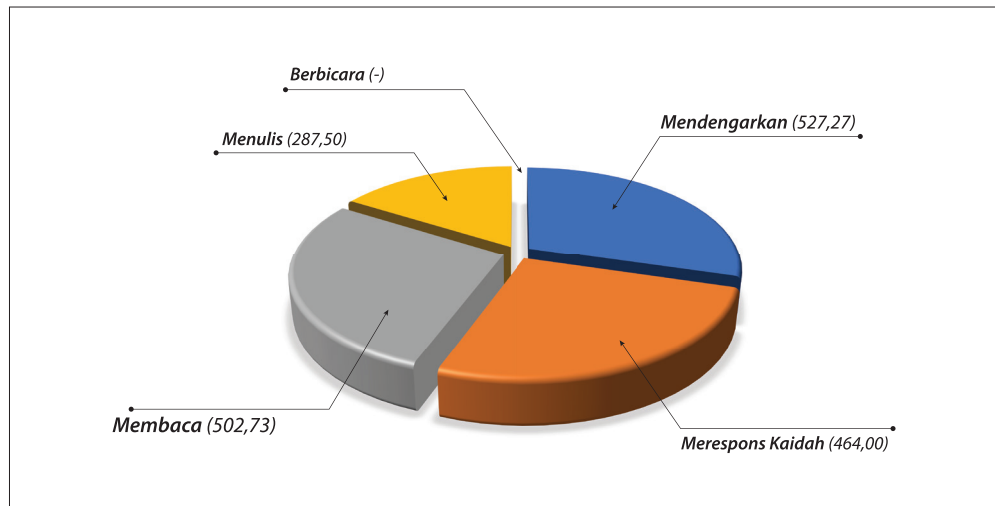


Gambar 67. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Pelalawan
Jumlah peserta UKBI: 11 peserta uji



Gambar 68. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Pelalawan
Jumlah peserta UKBI: 11 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Pelalawan tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa dan Sangat Unggul. Predikat Unggul sejumlah 1 peuji, predikat Madya sejumlah 4 peuji, predikat Semenjana sejumlah 5 peuji, predikat Marginal sejumlah 1 peuji.



Gambar 69. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Pelalawan
Jumlah peserta UKBI: 11 peserta uji

Peuji di Kabupaten Pelalawan hanya memilih paket uji yang terdiri atas empat seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, Seksi Membaca, dan Seksi Menulis.

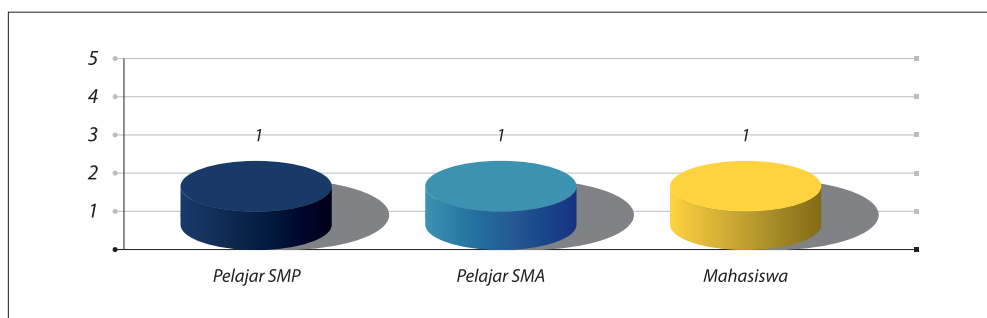
Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Pelalawan mencapai nilai 527,27; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 464,00; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 502,73; dan rata-rata skor Menulis mencapai nilai 287,50.

Dari hasil uji keempat seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Mendengarkan sebesar 527,27 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Menulis sebesar 287,50.

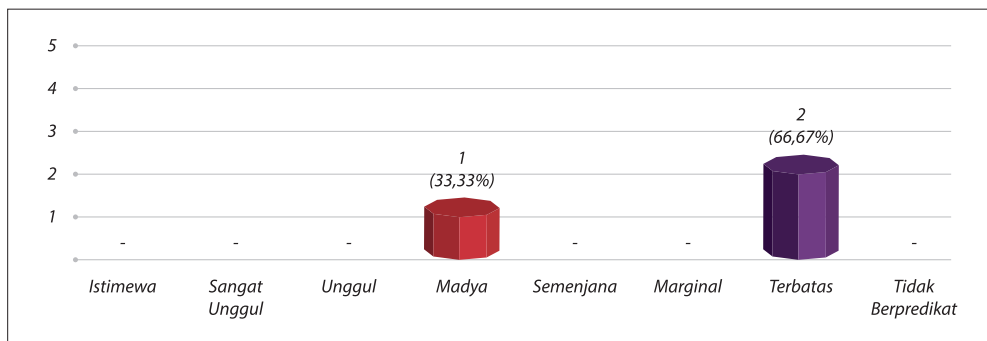
Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemahiran Mendengarkan. Sekalipun kemahiran tersebut hampir setiap saat dilakukan secara personal dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dengan melihat data tersebut, kemahiran Menulis tampak perlu ditingkatkan.

6.12 POTENSI KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA PENUTUR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Dalam rentang bulan Februari--November sejumlah 3 penutur bahasa Indonesia di Kabupaten Kuantan Singingi mengikuti UKBI Adaptif Merdeka. Jumlah pelajar SMP 1 orang, pelajar SMA 1 orang, dan mahasiswa 1 orang. Penutur bahasa Indonesia dari kalangan lain yang mengikuti UKBI tidak ada. Berikut ini grafik yang menggambarkan jumlah peserta uji tersebut.

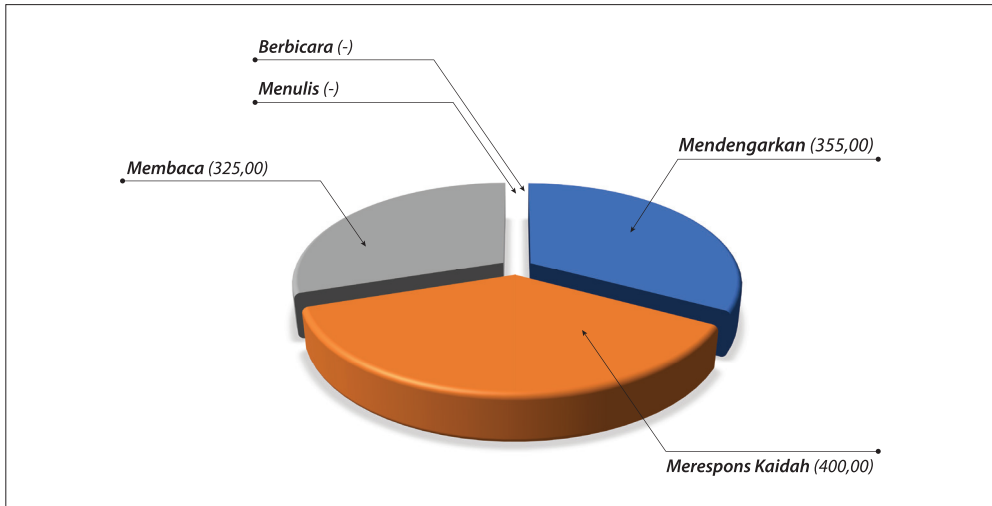


Gambar 70. Data Jumlah Peserta UKBI Berdasarkan Profesi di Kabupaten Kuantan Singingi
Jumlah peserta UKBI: 3 peserta uji



Gambar 71. Jumlah peserta UKBI berdasarkan predikat uji di Kabupaten Kuantan Singingi
Jumlah peserta UKBI: 3 peserta uji

Dari sejumlah peuji di Kabupaten Kuantan Singingi tersebut belum ada yang meraih predikat Istimewa, Sangat Unggul, Unggul, Semenjana, dan Marginal. Kabupaten Kuantan Singingi hanya memiliki predikat Madya sejumlah 1 peuji dan predikat sejumlah 1 peuji.



Gambar 72. Rata-rata kemahiran berbahasa Indonesia di Kabupaten Kuantan Singingi
Jumlah peserta UKBI: 3 peserta uji

Peuji di Kabupaten Kuantan Singingi hanya memilih paket uji yang terdiri atas tiga seksi, yaitu Seksi Mendengarkan, Seksi Merespons Kaidah, dan Seksi Membaca.

Rata-rata skor Seksi Mendengarkan peuji di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai nilai 355,00; rata-rata skor Seksi Merespons Kaidah mencapai nilai 400,00; rata-rata skor Membaca mencapai nilai 325,00.

Dari hasil uji ketiga seksi uji tersebut terlihat bahwa perbedaan antarseksi cukup jauh. Rentang antara nilai rata-rata tertinggi pada kemahiran Merespons Kaidah sebesar 400,00 dan nilai rata-rata terendah pada kemahiran Membaca sebesar 325,00.

Dengan melihat skor tersebut, peningkatan kemahiran penutur dapat difokuskan pada pengetahuan kaidah kebahasaan, yaitu kemahiran Merespons Kaidah. Kemahiran Mendengarkan dan Membaca masih perlu ditingkatkan.

BAB VII

REKOMENDASI KEBIJAKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA

Pada tahun 2022 telah dilaksanakan pengujian UKBI Adaptif Merdeka kepada penutur bahasa Indonesia, baik penutur jati maupun penutur asing. Jumlah penutur bahasa Indonesia yang diuji adalah 219.358 orang. Sebagian besar peserta berasal dari kalangan pelajar, baik pelajar SMP, SMA, maupun SMK. Tidak hanya pelajar, mahasiswa dan beragam kalangan profesional pun telah teruji dengan UKBI. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan rekomendasi kebijakan secara umum dalam melaksanakan peningkatan kemahiran berbahasa penutur bahasa Indonesia.

1. Peserta UKBI dari kalangan pelajar merupakan peserta dengan jumlah tertinggi. Untuk itu, hasil UKBI dari kalangan pelajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
2. Perlu dilaksanakan kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa pelajar dan mahasiswa agar kemahiran mereka dapat lebih sesuai dengan standar kemahiran berbahasa.
3. Jumlah peserta UKBI dari kalangan mahasiswa memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk ditingkatkan karena rentang antara jumlah pelajar dan mahasiswa yang teruji dibandingkan dengan populasi pelajar dan mahasiswa masih cukup tinggi.
4. Jumlah peserta dari kalangan profesional, pejabat fungsional, dan pejabat struktural masih sangat berpotensi untuk ditingkatkan. Hal itu dapat diawali dengan koordinasi, sosialisasi, dan diseminasi yang masif, efisien, dan efektif kepada berbagai pihak yang berwenang dalam pekerjaan profesional yang membutuhkan kemahiran untuk menyerap dan menyampaikan informasi teknis sesuai dengan bidangnya, baik secara tulis maupun lisan. Balai dan Kantor Bahasa perlu membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak yang berwenang yang memiliki potensi sebagai lembaga pengguna UKBI.
5. Kerja sama dalam pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dilakukan dengan pemangku kebijakan di luar Kemendikbudristek. Di lingkungan Kemendikbudristek, pelaksanaan UKBI Adaptif Merdeka dapat dijalankan sebagai program bersama.
6. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan, baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.

7. Hasil UKBI di berbagai wilayah mengindikasikan bahwa masih banyak penutur yang memiliki kemahiran berkomunikasi yang belum memadai dalam konteks yang lebih kompleks, baik secara lisan maupun tulis. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kemahiran berbahasa perlu digencarkan seperti latihan membaca cepat, pengenalan EYD V, praktik berbicara di ruang publik, dan sebagainya.
8. Peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan baik melalui aktivitas mandiri, terbimbing, maupun terlatih yang berkorelasi dalam hal kemahiran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia.
9. Pemanfaatan Sertifikat UKBI harus lebih ditingkatkan. Sertifikat UKBI dapat dijadikan salah satu sertifikat kompetensi mahasiswa, baik sebagai syarat kelulusan, sertifikat penunjang/pendamping, maupun syarat mengikuti ujian akhir (skripsi hingga disertasi), dengan skor yang sudah ditentukan. Sertifikat UKBI juga dijadikan sebagai salah satu dokumen yang mesti dimiliki untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri (DUDI).



**Buku Peta Kemahiran Berbahasa Indonesia
Penutur Bahasa Indonesia dapat diakses melalui tautan**

<http://ringkas.kemdikbud.go.id/PetaUKBI2022>

dan diunduh pada laman badanbahasa.kemdikbud.go.id.





